

**PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM MEMBINA SIKAP MODERAT MAHASISWA  
PRODI PAI ANGGKATAN 2022/2023 MELALUI MATA KULIAH  
MODERASI BERAGAMA DI FTIK  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Oleh:**

**MOCH. CHOERUL AMIN  
NIM. 50222010**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN  
WAHID PEKALONGAN  
2024**

**PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA  
DALAM MEMBINA SIKAP MODERAT MAHASISWA  
PRODI PAI ANGGKATAN 2022/2023 MELALUI MATA KULIAH  
MODERASI BERAGAMA DI FTIK  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**





**MOCH. CHOERUL AMIN**  
**NIM. 50222010**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN  
WAHID PEKALONGAN  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS


Nama : Moch Choerul Amin  
NIM : 50222010  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penguatan Nilai Moderasi Beragama Dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022/2023 Melalui Mata Kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program magister.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. NIP. 197301122000031001		12/6/24
2	Dr. Slamet Untung, M.Ag NIP. 19670421 199603 1 001		12/6/24

Pekalongan, 10 Juni 2024

Mengetahui:  
An. Direktur,  
Ketua Program Studi PAI



Dr. Slamet Untung, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul “Penguatan Nilai Moderasi Beragama Dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022/2023 Melalui Mata Kuliah Moderasi Beragama Di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ” yang disusun oleh:

Nama : Moch Choerul Amin  
NIM : 50222010  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 21 Juni 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. NIP. 19710115 199803 1 005		29/06/2024
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. NIP. 19820110 202001D 1 130		29/06/2024
Penguji Utama	Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I NIP. 19891020 202203 1 001		27/06/2024
Penguji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP. 19670421 199803 1 001		27/06/2024



Wahidatuhui:  
Direktur  
Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOCH CHOERUL AMIN

NIM : 50222010

Judul Tesis : Penguatan Nilai Moderasi Beragama  
dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa  
Prodi PAI Angkatan 2022/2023 melalui Mata  
Kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah diurus atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, Juni 2024

Yang Menyatakan



**MOCH, CHOERUL AMIN**

**NIM. 50222010**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	،	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ =
إ = i	أي = ai	إي =
أ = u	أو = au	أو =



### 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      ditulis      *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      ditulis      *f timah*

### 4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      ditulis      *rabbān*  
البر      ditulis      *al-barr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس      ditulis      *asy-syamsu*

الرجل      ditulis      *ar-rojulu*

السيدة      ditulis      *as-sayyidinah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.



Contoh:

القمر                    ditulis                    *al-qamar*

البديع                    ditulis                    *al-badi'*

الجلال                    ditulis                    *al-jal l*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت                    ditulis                    *umirtu*

شيء                    ditulis                    *syai'un*



## PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku yang telah menghadap Ilahi.

**Alm. Wali bin Rayis dan Almh. Muriyah Binti Amat Sanusi**

Warisan terbesar orang tua adalah ilmu, terima kasih atas ridho dan do'a yang pernah ditujukan kepadaku. Surga abadi untuk keduanya.

**Teruntuk Keluarga,** yang selalu mencurahkan perhatian, memberikan dukungan dan nasihat serta do'a, sehingga cita-cita sampai titik ini terwujud.

**Teruntuk Melatiku,** Nur Laila Melati, S.Kep. Ns., perempuan yang dengan setia mendengarkan keluh kesah sekaligus memberikan dukungan dan keyakinan untuk mencapai semua cita-cita. Terima kasih atas segala dukungan dan do'amu, semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu dilimpahkan untuk kita, dan hajat baik kita dalam menggapai ridho Allah SWT.

**Dosen pembimbing,** Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. dan Dr. Moh. Slamet Untung, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan selalu sabar memberikan bimbingan, dalam setiap proses pembuatan tesis ini. Semoga Allah memberikan balasan terbaik dan menjadikan ilmu yang diajarkan bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

**Kepada teman seperjuangan,** teman-teman kelas A, Magister Pendidikan Agama Islam angkatan ke-20. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diajarkan, pengalaman yang telah dibagikan, semoga persaudaraan kita abadi.

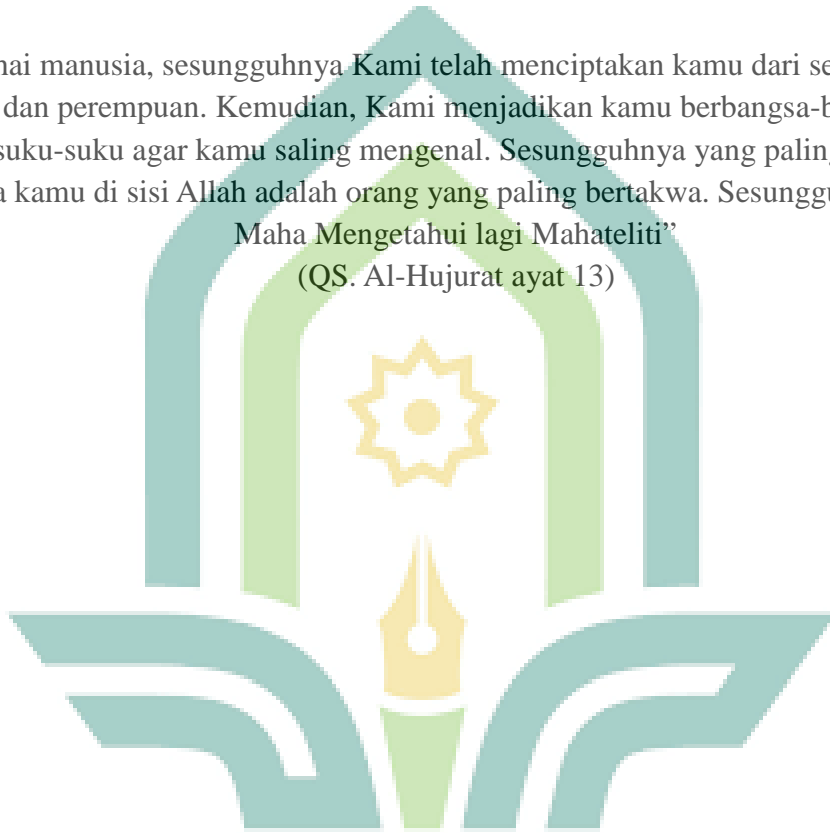
## MOTO

يَتَّيَّهَا النَّالِي إنا خَلَقْنٰكُمْ مِمَّ ذَكَرَ وَلَوْ أَنزَلْنا وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَرَارًا إِن دَأْ كَرَمَكُمَّ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَكُنَّ إِن، اللَّهُ عَلَيْهِ خَيْرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”

(QS. Al-Hujurat ayat 13)



## ABSTRAK

Moch Choerul Amin, 2024, Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022/2023 Melalui Mata Kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

**Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Sikap Moderat, Mahasiswa Prodi PAI, Mata Kuliah Moderasi Beragama, FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Moderasi beragama adalah konsep yang sangat penting karena memiliki nilai moral yang tinggi seperti kejujuran dan hak asasi manusia, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengandung makna persatuan dalam masyarakat, dan sangat menghargai keyakinan serta nilai-nilai pluralitas. Secara mendasar, prinsip moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan antara dua hal yang berbeda, seperti antara akal dan wahyu, hak dan kewajiban, kepentingan individu dan masyarakat, serta masa lalu dan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022/2023 melalui mata kuliah Moderasi Beragama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta implikasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023, observasi partisipan di kelas Moderasi Beragama, dan analisis dokumen kurikulum dan bahan ajar mata kuliah Moderasi Beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 melalui mata kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan: (1) Desain kurikulum mata kuliah Moderasi Beragama yang memuat materi tentang nilai-nilai moderasi beragama, (2) strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama, (3) dosen yang kompeten dan memiliki komitmen terhadap moderasi beragama, dan (4) mahasiswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti perkuliahan Moderasi Beragama. Penguatan nilai moderasi beragama melalui mata kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memberikan dampak positif bagi mahasiswa, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai moderasi beragama, (2) menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, (3) memperkuat komitmen mahasiswa untuk menjaga kerukunan antarumat beragama, dan (4) membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal untuk meningkatkan efektivitas penguatan nilai moderasi beragama melalui mata kuliah Moderasi Beragama, yaitu: (1) pengembangan modul pembelajaran

yang lebih interaktif dan kreatif, (2) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (3) penyelenggaraan kegiatan diluar kelas yang menunjang pengamalan nilai-nilai moderasi beragama, dan (4) pembinaan dosen agar terus meningkatkan kompetensi dan komitmennya terhadap moderasi beragama.



## ABSTRACT

Moch Choerul Amin, 2024, Strengthening the Value of Religious Moderation in Fostering Moderate Attitudes of Islamic Education Study Program Students Class of 2022/2023 through Religious Moderation Courses at FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Thesis, Islamic Education Study Program, Postgraduate, K.H. Abdurrahman Wahid University Pekalongan. Advisor: I. Prof. Dr. H.M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. II. Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: Religious Moderation, Moderate Attitude, Islamic Education Study Program Students, Religious Moderation Course, FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Religious moderation is a very important concept because it has high moral values such as honesty and human rights, upholds human values, implies unity in society, and highly respects the beliefs and values of plurality. Fundamentally, the principle of religious moderation is to maintain a balance between two different things, such as between reason and revelation, rights and obligations, individual and community interests, and the past and the future. This study aims to analyze the process of strengthening the value of religious moderation in fostering moderate attitudes of Islamic Religious Education Study Program student class of 2022/2023 through the Religious Moderation course at the Faculty of Tarbiyah and Keguruan Science (FTIK) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan and its implications. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research data were obtained through in-depth interviews with lecturers and students of Islamic Education Study Program batch 2022/2023, participant observation in Religious Moderation classes, and analysis of curriculum documents and teaching materials for Religious Moderation courses. The results showed that strengthening the value of religious moderation in fostering moderate attitudes of PAI Study Program student class of 2022/2023 through the Religious Moderation course at FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan has been implemented well. This is evidenced by: (1) Religious Moderation course curriculum design that contains material on religious moderation values, (2) learning strategies that encourage students to understand and practice religious moderation values, (3) lecturers who are competent and committed to religious moderation, and (4) students who are enthusiastic and active in attending Religious Moderation lectures. Strengthening the value of religious moderation through the Religious Moderation course at FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan has a positive impact on students, namely: (1) increasing students' understanding of the values of religious moderation, (2) fostering an attitude of tolerance and respect for differences, (3) strengthening students' commitment to maintaining inter-religious harmony, and (4) equipping students with skills to resolve conflicts peacefully. This study recommends several things to increase the effectiveness of strengthening the value of religious moderation through Religious Moderation courses, namely: (1) development of more interactive and creative learning modules, (2) utilization of information and communication technology in learning, (3) organizing activities outside the classroom that support the practice of religious moderation values, and (4) coaching lecturers to continue to improve their competence and commitment to religious moderation.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum, Wr.Wb.**

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai dengan judul : Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam membina sikap Moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 melalui mata kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Agung, Nabi Muhammad SAW., kepada *ahlu bayt*, serta para sahabat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini tentu banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku pembimbing I, sekaligus Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terima kasih telah memfasilitasi lapangan penelitian.
4. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus Dosen pembimbing II dalam Penelitian tesis ini yang telah



bersedia meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan selalu sabar memberikan bimbingan, dalam setiap langkah pembuatan tesis ini..

5. Dr. Taufiqurrohman, M.Sy., selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih telah mendukung setiap langkah dalam penulisan Tesis ini serta selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini.
6. Dr. Ahmad Tarifin, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Ridho Riyadhi, M.Pd.I, selaku dosen pengampu mata kuliah moderasi beragama di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Terima kasih telah disambut secara hangat dan diperkenankan melakukan wawancara.
8. Dewi Anggraeni, L.C., M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah moderasi beragama di Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Instruktur Nasional Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia. Terima kasih atas sabutan dan kesediaan waktu luangnya untuk memberikan wawasan dan berbagi pengalaman serta diperkenankan melakukan wawancara.
9. Dr. Nanang Hasan, M.Pd. selaku kepala Pusat Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
10. Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

11. Seluruh pimpinan dan staff administrasi sekretariat Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
12. Seluruh pimpinan dan staff administrasi Prodi PAI, FTIK, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
13. Teman-teman seperjuangan, kelas A Magister Pendidikan Agama Islam angkatan ke 20.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan semuanya.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb.*

Pekalongan, Juni 2024

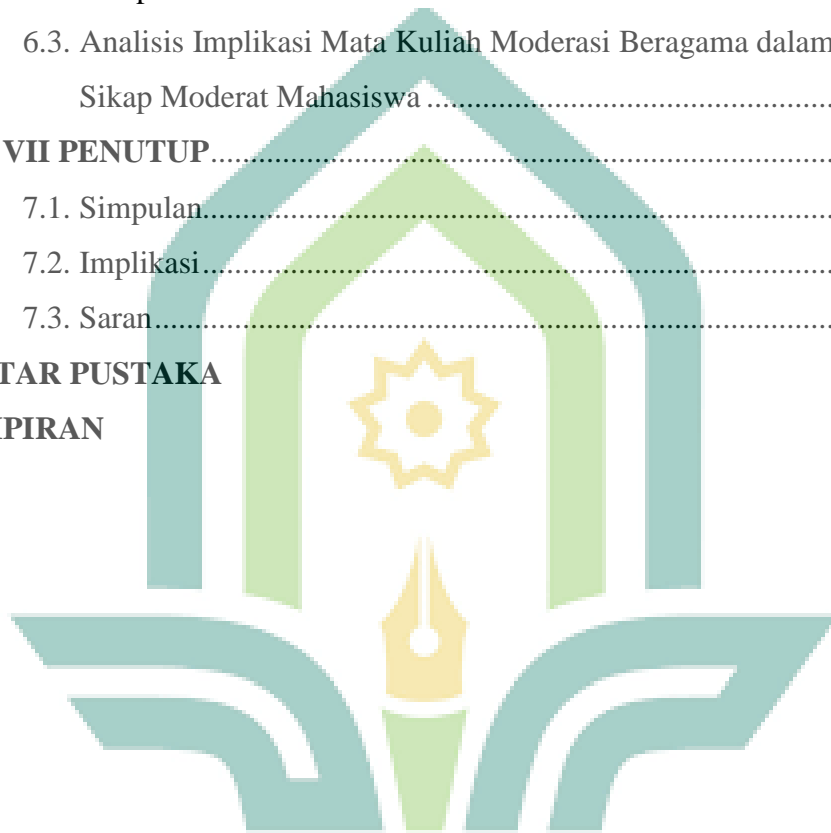
MOCH CHOERUL AMIN

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRASLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xxi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Pembatasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1. Grand Theory (Penguatan (Reinforcement)).....	11
2.2. Middle Theory (Internalisasi).....	20
2.3. Applied Theory (Pembentukan Karakter) .....	24
2.4. Penelitian Terdahulu .....	25
2.5. Kerangka Berpikir .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Desain Penelitian.....	39
3.2. Latar Penelitian .....	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4. Keabsahan Data.....	46
3.5. Teknik Analisis Data.....	48
3.6. Teknik Simpulan Data.....	49
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
4.1. Sekilas Tentang UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ...	51
4.2. Letak Geografis.....	52
4.3. Latar Sosial Budaya.....	52
4.4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).....	53
4.5. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).....	55
4.6. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	58
4.7. Visi dan Misi Prodi PAI.....	58
4.8. Tujuan Prodi PAI.....	59
4.9. Strategi Untuk Mencapai Tujuan.....	60
4.10. Kompetensi Utama Lulusan.....	61
4.11. Kompetensi Pendukung Lulusan.....	61
4.12. Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam....	61
4.13. Keadaan Mahasiswa.....	62
4.14. Gelar Akademis .....	62
4.15. Data Dosen Pendidikan Agama Islam .....	63
<b>BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
5.1. Penyajian Data.....	64
5.2. Temuan Penelitian.....	65
5.2.1 Data dan temuan Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa .....	65
5.2.2 Data dan temuan Bentuk Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa.....	78

5.2.3 Data dan temuan Implikasi Mata Kuliah Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa.....	85
<b>BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	87
6.1. Analisis Bentuk Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa .....	87
6.2. Analisis Bentuk Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa .....	93
6.3. Analisis Implikasi Mata Kuliah Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa .....	100
<b>BAB VII PENUTUP</b> .....	105
7.1. Simpulan.....	105
7.2. Implikasi.....	107
7.3. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1 Profil Prodi Pendidikan Agama Islam .....	58
Tabel 4.2 Dosen Pengampu Mata Kuliah .....	63
Tabel 5.1 Deskripsi Capaian Pembelajaran Prodi .....	72
Tabel 5.2 Deskripsi Capaian Pembelajaran (Keterampilan Umum) .....	73
Tabel 5.3 Deskripsi Capaian Pembelajaran (Keterampilan Khusus) .....	74
Tabel 5.4 Mata Kuliah Penciri Institusi .....	79



## DAFTAR BAGAN

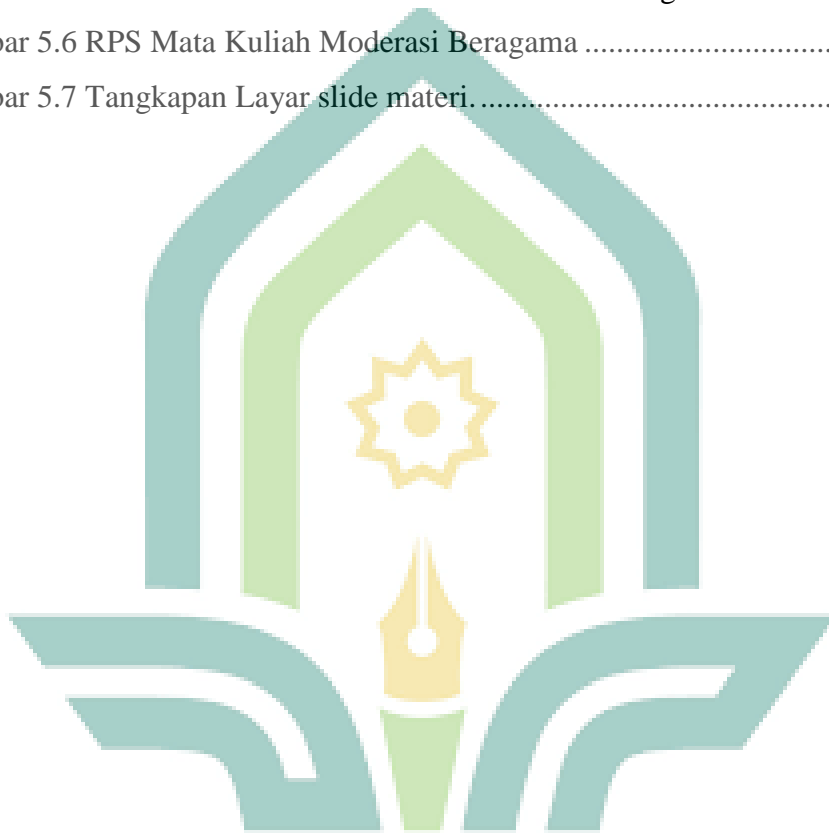
Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir .....	38
Bagan 3. 1 Model Triangulasi Teknik.....	48
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Prodi PAI .....	62
Bagan 5. 1 Desain Data Temuan Penelitian.....	64





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber .....	47
Gambar 5.1 SE Dirjen Pendis No. B-3663.1/DjI/BA.02/ 01/2019 .....	65
Gambar 5.2 Peraturan Presiden (Perpres) No. 58 Tahun 2023 .....	68
Gambar 5.3 Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 93 Tahun 2022 .....	68
Gambar 5.4 Keputusan Rektor No. 693 Tahun 2023.....	70
Gambar 5.5 RIP UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023-2024.....	71
Gambar 5.6 RPS Mata Kuliah Moderasi Beragama .....	80
Gambar 5.7 Tangkapan Layar slide materi.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 RPS Mata Kuliah Moderasi Beragama
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Rumah Moderasi LP2M
- Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Kepada Kaprodi PAI
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 7 Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023
- Lampiran 8 Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2022
- Lampiran 9 Surat Edaran Rumah Moderasi Beragama
- Lampiran 10 Keputusan Dirjenpendis No. 7272 Tahun 2019
- Lampiran 11 Keputusan Rektor No. 693 Tahun 2023
- Lampiran 12 RIP UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023-2024



# BAB I

## PENDAHULUAN

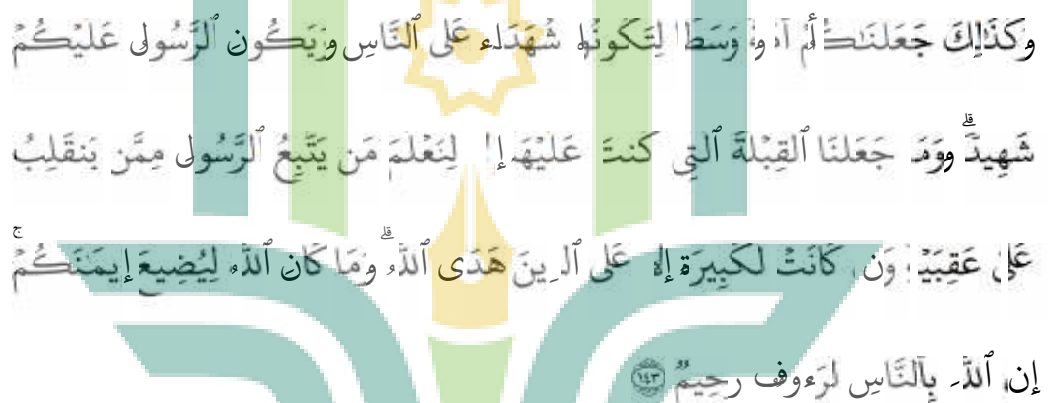
### 1.1. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia. Keseimbangan perilaku, nilai keimanan dan praktik spiritual adalah tujuan untuk mencapai tingkatan sikap beragama yang sempurna. Agama mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Agama menjadi sistem kendali kehidupan manusia, pemahaman dan penghayatan yang proporsional menjadi kunci utama sikap beragama yang moderat. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019: 15) menjelaskan, kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke- sedang- an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan).

Keberagaman beragama adalah *sunnatullah*, yang keberadaannya tidak bisa dihindari begitu saja. Sehingga dalam realitas kehidupan nyata manusia tidak dapat menghindarkan diri dari perkara-perkara yang berbeda, termasuk perbedaan agama. Setiap agama mengajarkan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, sang Maha Pencipta. Wujud penghambaan kepada Tuhan ini adalah kesiapan untuk mengikuti segala petunjuk-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Manusia hanya menjadi hamba bagi Tuhannya, tidak menghambat kepada yang lain dan juga tidak diperhamba oleh yang lain. Di sinilah esensi nilai keadilan antar manusia sebagai sesama makhluk Tuhan.

Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengambil posisi ditengah-tengah. Kehidupan beragama yang bersifat inklusif adalah tujuan yang menekankan pada sikap toleransi kesadaran nilai kemanusiaan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.

Moderat dalam bahasa Arab adalah berasal dari kata *Washata'* yang berarti tengah. Menurut Yusuf al-Qardhawi, (2009: 24) sikap moderat merupakan salah satu karakteristik umum Islam, yaitu karakteristik mendasar yang digunakan Allah SWT. untuk membedakannya dari umat lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Baqarah: 143



وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا وَوَدَّ جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ  
عَلَى عَقْبَيْهِ إِنَّ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِذْ عَلَى آلِ يَن هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Artinya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*

Pada ayat tersebut, Yusuf al-Qardhawi memaknai kata *Washata'* sebagai umat yang adil dan moderat, yang bisa menjadi saksi baik di dunia maupun di akhirat terhadap setiap penyimpangan ke kanan maupun ke kiri dan menjadi garis tengah yang lurus.

Diskursus Moderasi Beragama tidak hanya milik tradisi Islam, melainkan juga agama lain. Apalagi dalam konteks Indonesia, Kementerian Agama RI (2019: 29) menyatakan karakter keagamaan juga mengalami penyesuaian dengan atmosfer ke-Indonesiaan. Dengan berbagai tantangan dan dinamikanya, tafsir ideologis kemudian menemukan konteksnya di Indonesia dan mengakar menjadi bagian dari masyarakat multikultural Indonesia.

Di Indonesia wacana moderasi disusun berdasarkan tiga prinsip dasar, yaitu moderasi berpikir, moderasi bergerak dan moderasi tindakan. Kementerian Agama RI (2019), menjelaskan berkenaan dengan prinsip pertama, moderasi dalam pemikiran keagamaan diakui oleh kemampuan mensintesis teks dan konteks. Hilmi Masdar (2009) menyatakan, dalam pemikiran Islam, moderasi berarti menggabungkan keduanya secara dinamis untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga menghasilkan muslim moderat yang tidak hanya benar secara tekstual, tapi juga benar secara kontekstual, karena sangat penting untuk memahami Islam dari segi lingkungannya baik spasial maupun temporal.

Menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara dalam keragaman dan perbedaan golongan adalah tanggung jawab seluruh elemen masyarakat Indonesia. Salah satu lapisan masyarakat yang dapat menjadi penggerak

perdamaian adalah generasi pelajar yang terdidik yang mewarisi cara berpikir intelektual dan bijaksana. Mahasiswa merupakan golongan terpelajar yang dapat menjadi agen perubahan dan berperan serta menjaga kebhinekaan melalui nilai-nilai toleransi beragama dan menghayati nilai Moderasi Beragama. Hal ini menjadi sarana untuk memberikan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila kebhinekaan dan sikap toleransi di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam studi kasus yang lain, ternyata benih-benih radikalisme juga telah memasuki dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi Islam. Menurut survey yang dilakukan oleh Badan Otonom Pers Mahasiswa (BPOM) yang berjudul “Survei Paham Radikalisme di Perguruan Tinggi” menyatakan bahwa ada 77,6% mahasiswa yang menyatakan universitas atau perguruan tinggi merupakan tempat paling rentan terjadinya radikalisme. Sementara itu 89,5% setuju bahwa mahasiswa merupakan target yang rentan untuk dipengaruhi dalam paham radikalisme.

Sementara itu, menurut data riset Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa satu dari tiga mahasiswa di Indonesia memiliki sikap intoleransi beragama atau sekitar 30,16% mahasiswa memiliki tingkat toleransi beragama yang rendah.

Hal ini menjadi keprihatinan banyak pihak, termasuk UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai salah satu perguruan tinggi Islam ternama di Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai moderasi beragama di

Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa.

Melalui surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam nomor B-3663.1/Dj. I /BA.02/ 01/2019 tanggal 29 Oktober 2019 tentang surat edaran rumah moderasi keagamaan untuk mendirikan sebuah rumah moderasi, untuk membela semua elemen di kampus dari serangan radikal. Selain itu, terdapat landasan lain berupa Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama. Lebih jauh, penguatan Moderasi Beragama juga tertuang dalam Peraturan Presiden (perpres) No. 58, Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama.

Moderasi Beragama juga menjadi salah satu program penguatan *civitas akademika* yang tertuang dalam keputusan Rektor nomor 693 tahun 2023 tentang Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023-2024. Untuk memahami lebih dalam terkait dengan penguatan moderasi beragama di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Membina Sikap Moderat Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2022/2023 Melalui Mata Kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



## 1.2. Identifikasi Masalah

Fokus dalam penelitian ini yaitu, membahas Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selanjutnya, penelitian ini juga berfokus pada peran mata kuliah Moderasi Beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa. Penelitian ini juga menjelaskan hasil dari penerapan mata kuliah Moderasi Beragama yang telah diajarkan pada mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan indikator sikap moderat terhadap aspek spiritual maupun aspek sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Dinamika keberagamaan menjadi peluang sekaligus sebagai ancaman terhadap keutuhan bangsa dan persatuan Republik Indonesia;
2. Perguruan tinggi menjadi sasaran penyebaran pengaruh paham radikal, inteloran dan eksklusifitas beragama;
3. Membina sikap moderat dapat dilakukan dengan penguatan nilai Moderasi Beragama;
4. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Universal;
5. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri menjadi wadah keberagaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai Moderasi Beragama;
6. Pembinaan sikap moderat mahasiswa melalui mata kuliah Moderasi Beragama sebagai bekal berpikir moderat di Perguruan Tinggi.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Penguatan nilai Moderasi Beragama melalui mata kuliah Moderasi Beragama menjadi penting karena merupakan bagian dari proses pembinaan sikap moderat mahasiswa. Oleh sebab itu penelitian ini membatasi hanya pada:

1. Penguatan nilai Moderasi Beragama pada mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Penguatan nilai Moderasi Beragama melalui mata kuliah Moderasi Beragama dalam sikap membina moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Implikasi mata kuliah Moderasi Beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian dalam latar belakang masalah yang sudah disampaikan penulis, maka terdapat poin permasalahan penelitian yang menjadi rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana proses penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana penguatan nilai Moderasi Beragama melalui mata kuliah Moderasi Beragama dalam sikap membina moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

3. Bagaimana implikasi mata kuliah Moderasi Beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang telah penulis identifikasi sebelumnya, sehingga penulis telah menentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Untuk menganalisis Bagaimana penguatan nilai Moderasi Beragama melalui mata kuliah Moderasi Beragama dalam sikap membina moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Untuk menganalisis implikasi mata kuliah Moderasi Beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis berharap terdapat manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Dibawah ini merupakan manfaat teoretis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1.6.1 Kegunaan Secara Teoretis

- a. Sebagai bahan pengetahuan dalam penelitian ilmiah terkait Penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam membina karakter moderat mahasiswa;
- b. Sebagai bahan referensi penelitian berikutnya tentang Penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata kuliah moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi.

### 1.6.2 Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelas Magister Pendidikan Agama Islam dan menambah ilmu serta pengalaman terutama yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di perguruan tinggi;

- b. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan mengenai sikap moderat dan nilai-nilai moderasi dan praktiknya di lingkungan kampus serta menjadi bekal pemahaman mahasiswa berkaitan dengan sikap moderat dalam menghadapi perbedaan;

- c. Bagi Lembaga

Turut menambah kajian tentang moderasi beragama, secara tidaklangsung memberikan evaluasi terkait dengan pelaksanaan dan implikasi mata kuliah moderasi beragama di jurusan Pendidikan Agama Islam sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan

keberlangsungan mata kuliah moderasi beragama di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan secara umum;

d. Bagi Masyarakat

Menambah dan memberikan pemahaman masyarakat khususnya tentang pentingnya moderasi beragama, sikap moderat serta implikasi pemahaman moderasi beragama di perguruan tinggi sehingga dapat berdampak baik bagi masyarakat luas.



## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan mengenai penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022-2023 melalui mata kuliah moderasi beragama di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penguatan nilai Moderasi Beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Keberhasilan mata kuliah Moderasi Beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa tidak lepas dari strategi yang diterapkan oleh dosen. Beberapa strategi yang terbukti efektif antara lain:
  - a. Desain Kurikulum yang Relevan: Kurikulum mata kuliah Moderasi Beragama perlu memuat materi yang relevan dengan konteks kekinian dan mampu menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi generasi muda dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama.
  - b. Strategi Pembelajaran Variatif: Penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan proyek pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

c. Penanaman Nilai-nilai Moderasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Dosen dapat mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan, seperti bakti sosial, dialog antar umat beragama, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

2. Penguatan nilai Moderasi Beragama melalui mata kuliah Moderasi Beragama dalam sikap membina moderat mahasiswa Prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hal ini dilakukan melalui beberapa mekanisme, yaitu:

a. Kurikulum yang relevan dan komprehensif. Kurikulum mata kuliah moderasi beragama dirancang dengan memuat materi yang relevan dengan konteks kekinian dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan mahasiswa. Materi tersebut mencakup:

- 1) Konsep dasar moderasi beragama yang meliputi pengertian, prinsip, dan tujuan moderasi beragama.
- 2) Nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan akomodasi budaya lokal.
- 3) Tantangan dan ancaman radikalisme serta ekstrimisme yang meliputi pemahaman akar permasalahan dan strategi penanggulangannya.

b. Dosen menerapkan strategi pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Beberapa strategi yang digunakan antara lain: ceramah, diskusi, simulasi yaitu praktik berbagai situasi yang

berkaitan dengan moderasi beragama untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi. Selanjutnya yaitu dengan model penugasan berbasis proyek, yaitu pemberian tugas kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian, presentasi atau kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama.

- c. Penanaman nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Dosen mendorong mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan seperti bakti sosial ketika ada musibah atau kegiatan sosial di masyarakat sekitar kampus tanpa melihat ras, suku, golongan dan agama. Selain itu mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang bersifat diskusi atau dialog antar umat beragama.

## 7.2. Implikasi

Penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa prodi PAI angkatan 2022/2023 di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan membawa dampak positif yaitu:

1. Pemahaman konsep moderasi beragama yang kuat tentang konsep moderasi beragama termasuk prinsip, nilai dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari
2. Sikap toleransi dan saling menghormati mahasiswa terhadap perbedaan antar umat beragama maupun perbedaan karakter satu sama lain di manapun tempatnya



3. Mahasiswa memiliki komitmen untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan toleran.

### 7.3. Saran

Untuk meningkatkan penguatan nilai moderasi beragama di Prodi PAI FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, perlu dilakukan upaya-upaya berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang moderasi beragama di kalangan mahasiswa di jurusan PAI secara khusus dan seluruh civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan secara umum.
2. Perlu dilakukan pengembangan materi dan strategi pembelajaran mata kuliah Moderasi Beragama secara berkelanjutan.
3. Perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan lebih mendalam kepada Dosen pengampu mata kuliah Moderasi Beragama secara berkelanjutan agar menjamin kesiapan saat mengampu perkuliahan di kelas.
4. Penyusunan kebijakan dan program pelatihan moderasi beragama
5. Memperluas akses untuk pendanaan penelitian, kajian dan pengabdian masyarakat di bidang toleransi beragama kepada dosen dan mahasiswa baik dana yang berasal dari internal maupun eksternal
6. Memperkuat sensitivitas dan ketajaman dosen dalam dalam menyerap indikasi-indikasi masuknya paham radikalisme dan intoleran di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Kerjasama dengan Berbagai Pihak: Perlu dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan tokoh agama, untuk mendukung pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama.
8. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa prodi PAI angkatan 2022/2023 melalui mata kuliah moderasi beragama di FTIK di UIN K.H. Abdurrahman Wahid dapat menjadi pionir dan generasi yang benar-benar bijak dan moderat dalam menyikapi segala bentuk perbedaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd., 2020., *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*, Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam, STAIN Kepulauan Riau, Vol. 1 No. 2, No. 2, Desember.
- Ahmad Ta'rifin, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Akhmadi, Agus., 2019. *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia* Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, Pebruari – Maret.
- Azizah, L. and Purjatian, A., 2015 *Islam di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina)*, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, 7(1), pp. 70–88.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Berger, P. L., 1991. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas*, Terj. Hartono. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi Anggraeni, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Fransisca, Malia., 2019. *Moderat Antar Umat, Organisasi Dan Pendidikan*. JUSPI : Jurnal sejarah peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Vol. 3 No. 1.
- H. Supriono, dkk. 2021. *Moderasi Beragama dalam Bernegara*, Tulungagung: Akademia Pustaka
- Haliza Qodrunnada, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hana Risna, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Harmi, H. (2022). Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 7(1), 89-95. <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>
- Hasan, Mustaqim., 2021. *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. Jurnal Muftadiin, vol. 7., No. 2.

- Hefni, W. (2020). Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1).
- Heidegger, M. (1971). The question concerning technology. In *Basic writings* (p. 149). San Francisco: Harper.
- Ighna Utsani Fitria, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Ihsan, Fuad., 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ika Ismaturosidah, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Irawan, D., Riswandha Imawan, M., & Rifqi Zamzami, M. (2024). Creating harmony with interfaith dialogue: Menciptakan harmoni dengan dialog antar umat beragama. *JURSIH*, 2(1), 87-102. <https://doi.org/10.3342/jursih.v2i1.34>
- Irmasari, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Juwaini, M., Mawardi, M., Affan, M., Yasin, T. H. M., Maqhfirah, N., Amin, H., Fazal, K., Liata, N., Nurjannah, Suraiya, S., Yuliana, E., Nurlaila, Prayetno, N. S., Nurdin, F., Asmanidar, Muhammad, M., & Mufassirin. (2023). *Moderasi beragama dalam masyarakat multikultural*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Kaelan, M.S., 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat.*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kama, A.H. dan Nurdin, E.S., 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Kamalia Nahrina, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Kastirah, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Kementerian Agama RI, 2019. *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khoerul Adnani, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Latipah, E. 2014. *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Linda Febrianti, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Lukman Hakim Syaifudin., 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.

- M. Naufal Izami, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Martinez, I., Garcia, F., Veiga, F., Garcia, O. F., Rodrigues, Y., & Serra, E. (2020). Parenting Styles, Internalization of Values and Self-Esteem: A Cross-Cultural Study in Spain, Portugal and Brazil. *International journal of environmental research and public health*, 17(7), 2370. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072370>
- Masdar, Hilmi., 2009. *Membaca Agama Islam Sebagai Realitas Terkonstruksi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mathson, S. M., & Lorenzen, M. G. (2008). We won't be fooled again: Teaching critical thinking via evaluation of hoax and historical revisionist websites in a library credit course. *College & Undergraduate Libraries*, 15(1-2), 211-230. <https://doi.org/10.1080/10691310802177226>
- Moh. Nasrudin., 2022. *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Jakarta: Disertasi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Doktor Pengkajian Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Moleong, L. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, M., Makky, M., & Erihadiana, M. (2021). Moderasi dalam pendidikan Islam dan perspektif pendidikan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Nahdya Firdayatus Syifa, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Nailatus Soraya, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Nayla Alya, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Nur Hayati, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Orlando V.H. (2015). Konstruksi sosial atas sikap dan cara hidup bertoleransi antar umat beragama. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 2(4), 1-21.
- Pahlevi Hidayat, dan Hamzah Lubis, 2021 „*Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa*“, *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), pp. 31–41.
- Potter, M. L. (2010). *From search to research: Developing critical thinking through web research skills*. Washington: Microsoft Corporation.

- Ridho Riyadi, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Rosyida, Nurul Anwar, Muhayati, Siti., 2021, *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 12. No. 1, 2021.
- Sauri, Sofyan., dan Firmansyah, Herlan., 2010. *Meretas Pendidikan Nilai.* Bandung: Arfino Raya.
- Setia, Paelani., (Ed.). 2021. *Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital, Prodi S2 Studi Agama-Agama*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Skinner, B. F. (1976). *About Behaviorism*. New York: Vintage Books.
- Sugiyono., 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafi'I, Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: eLKAF.
- Syu'ah Amelia Febriani, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Taufiqurrahman, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Toha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- UIN Guşdur. (2023). *Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023-2042*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Untung, Moh. Slamet. 2022., *Metodologi Peneltian, Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial.*, Yogyakarta: Litera.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulan Citasari, diwawancarai oleh Moch Choerul Amin.2024.Pekalongan.
- Yusuf al-Qardhawi, 2009. ***Islam Radikal: Analisis Terhadap Radikalisme Dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya***. Terj. Hawin Murtadho, Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Zuhri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV.Syakir Media Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi Wawancara

#### *Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara*

#### 1.

Gambar	Keterangan
	<p><b>Dr. Ahmad Ta’rifin, M.Ag.</b> Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kamis, 30 Mei 2024 Pukul 14.00 – 15.30 WIB Di Ruang Kaprodi PAI, gedung FTIK, UIN K.H. Abdurraman Wahid Pekalongan</p>
	<p><b>Ridho Riyadi, M.Pd.I.,</b> Dosen Pengampu Mata kuliah Moderasi Beragama Kamis, 2 Mei 2024, Pukul 10.30 – 11.00 WIB Di Ruang 2.03 gedung FTIK UIN K.H. Abdurraman Wahid Pekalongan.</p>



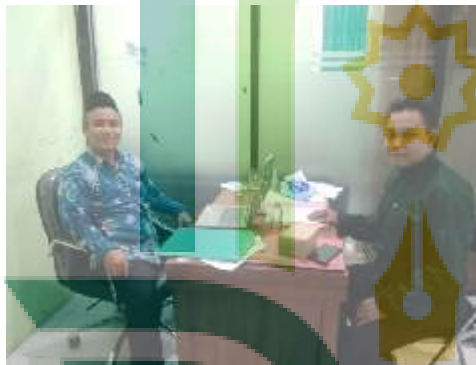
**Dewi Anggraeni, L.C., M.A.**

Dosen Pengampu Mata kuliah Moderasi Beragama

Instruktur Nasional Moderasi Beragama  
Kementerian Agama

Senin, 27 Mei 2024 Pukul 15.00 – 16.45  
WIB

Bertempat di Rektorat UIN K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan



**Wawancara dengan Dr.**

**Taufiqurrohman, M.Sy.**

*(Dosen Pengampu Mata Kuliah Moderasi Beragama)* Wawancara

Tentang Pelaksanaan Mata Kuliah Moderasi Beragama, angkatan pertama di FTIK tahun akademik 2022/2023.

Pada hari Kamis, 10 Agustus 2023, pukul 15.00 – 15.30 WIB.



**2. Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan Transkrip Wawancara**  
***Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Transkrip Wawancara***

a. Dewi Aggraeni, L.C., M.A.

**PEDOMAN OBSERVASI**

- Pengamatan terhadap kondisi keberagamaan dari latar belakang keagamaan, dan adat istiadat mahasiswa.
- Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Mata Kuliah Moderasi Beragama.
- Pengamatan terhadap proses penguatan nilai moderasi beragama melalui pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama di Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Dewi Anggraeni, L.C., M.A.**

Dosen Pengampu Mata kuliah Moderasi Beragama  
 Instruktur Nasional Moderasi Beragama Kementerian Agama  
 Senin, 27 Mei 2024 Pukul 15.00 – 16.45 WIB  
 Bertempat di Rektorat UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p style="text-align: center;"><b>Penguatan Nilai Moderasi Beragama</b></p> <p><b>1. Menurut Bapak/Ibu Dosen, perlu atau tidak penguatan nilai Moderasi Beragama bagi mahasiswa PAI?</b></p> <p><i>Sebelum saya jawab perlu atau tidaknya penguatan moderasi beragama saya turun dulu pertanyaannya perlu atau tidak moderasi beragama Mengapa moderasi beragama ini menjadi penting?</i></p> <p><i>Yang pertama memang kita hidup di era banyak orang yang beragama tetapi justru mengingkari ajaran agama itu sendiri. Misalnya kita tahu bahwa agama Islam itu agama yang ramah agama yang saling menghormati satu sama lain akan tetapi realitanya banyak orang yang beragama justru mengingkari ajaran agamanya sendiri.</i></p> <p><i>Yang kedua kita sebagai umat beragama untuk saat ini konsep keberagamaan kita terintimidasi oleh modernisasi dulu kita belajar dengan guru Kyai ada sanad keilmuan sekarang hilang sanad keilmuan di mana orang-orang belajar dari TV lewat YouTube sosial media yang tidak tahu silsilah dan sanad keilmuannya dari mana</i></p> <p><i>Yang ketiga kita hidup di negara Indonesia secara konsensus tidak dikatakan Indonesia sebagai negara agamis Indonesia yang didasarkan pada satu ajaran agama sama sekali tidak ada klausul yang menyebutkan begitu akan tetapi Indonesia adalah negara yang mengakui keberadaan agama dengan berkeyakinan kepada Tuhan.</i></p> <p><i>Problemnya adalah banyak orang-orang yang merasa warga negara Indonesia karena mayoritasnya muslim maka ajaran agamanya harus Islam merasa mengakui</i></p>

*bahwa negara ini harus didasarkan pada ajaran Islam, ada pergerakan fundamental yang ingin mengembalikan agama Islam dengan sebagaimana yang mereka yakini bahwa Islam datang dari Arab.*

*Jadi menurut saya penting selanjutnya bagaimana sih penguatan moderasi beragama ini menjadi penting karena kita sudah memahami akar permasalahan itu. Agar mahasiswa tidak terjerumus dan terjebak pada aspek tiga hal itu maka perlu yang namanya penguatan moderasi beragama.*

*Apakah moderasi beragama sesuatu yang baru? jawabannya TIDAK.*

*Dia sudah menjadi karakteristik kita jati diri kita, hanya saja dulu kan belum ada istilahny. kita biasa hidup berdampingan bertemu dengan non muslim, bertemu orang muslim bersalaman*

*Kalau ada yang di desa kemudian bareng-bareng gotong royong sebetulnya mungkin Apa yang dilakukan orang tua kita dulu jika Diterima pada generasi kita tentu akan berbeda misalkan dulu kita memakai jilbab tidak seperti ini ada yang memakai jilbab masih terlihat rambutnya akan tetapi Dulu mereka agamis tidak kemudian justru menimbulkan perdebatan membuka aurat ke mana-mana dulu kita biasa aja tapi saat ini justru kita dianggap berbeda itulah mengapa perlu adanya moderasi beragama karena ada pergeseran paradigma.*

*Moderasi beragama itu muncul sekitar tahun 2015 ketika menterinya waktu itu Lukman Hakim Beliau memetakan sebenarnya problem kita itu apa yang kita hadapi itu apa sebetulnya akhirnya beliau mengundang seluruh tokoh lintas agama dalam satu forum mereka itu mendengarkan dari masing-masing tokoh agama pemangku kebijakan di berbagai daerah menceritakan problem keagamaan dari sinilah muncul alasan tiga faktor mengapa moderasi beragama itu penting.*

*Pertama, ternyata kita itu punya problem yang luar biasa dan kalau ini dibiarkan kehidupan kita yang sudah harmonis keberagaman kita yang sudah terbangun sejak lama bisa tercabik dari akar, dari situlah kemudian muncul moderasi beragama.*

*Yang kedua bagaimana kemudian mereka yang sudah memiliki inklusivitas dalam beragama dalam dirinya merasa sudah moderat Mengapa saya harus belajar moderasi beragama Nanti ada istilah teorinya namanya skenario thinking Itu kita bisa melihat orang yang tadinya mau berat bisa berbelok untuk tidak lagi moderat, yang tadinya toleran bisa menjadi intoleran, dan itu faktanya banyak. Jadi bagaimana penggunaan analisis skenario thinking itu, bagaimana kita berupaya memprediksikan hal yang akan datang.*

*Saya kasih contoh, dulu kehidupan di kota Pekalongan ada tidak perumahan-perumahan,? Mungkin tidak sebanyak hari ini. Atau kita berada di tahun 2024, kira-kira 5 tahun ke depan perumahan muslim itu akan ada banyak atau tidak? bisa jadi akan tumbuh banyak bisa jadi justru tidak ada.*

*5 tahun kedepan yang tadinya penduduk muslim Pekalongan ini berbaur kita tahu bahwa di Pekalongan tidak hanya satu entitas agama jadi 5 tahun ke depan bisa jadi ada komunitas-komunitas lain kita bisa bikin Perumahan muslim 5 tahun ke depan mungkin Perumahan muslim sendiri Perumahan Kristen sendiri ternyata ada segregasi yang dulunya Kita hidup bersama sekarang terpisah-pisah nanti sekolah sendiri-sendiri mereka punya komunitas sendiri-sendiri Nah akhirnya Bagaimana ini agar tidak terpisah biar tidak tersegregasi kita menyatu sebagaimana kita hidup dulu Hindu muslim Kristen gereja di sini masjid di sini nggak ada masalah jadi inilah pentingnya penguatan karena bisa jadi inklusif bisa berbalik menjadi eksklusif begitu juga sebaliknya.*

*Contoh sederhana orang atau mahasiswa misalnya Dia sangat toleran dia biasa disuruh masuk ke sekolah agama yang mengatakan pakai topi Sinterklas haram*

*mengucapkan Natal haram setiap hari di doktrin seperti itu yang awalnya itu inklusif berubah eksklusif. Itulah mengapa penguatan moderasi beragama menjadi penting.*

*Yang pertama menjaga inklusivitas dalam diri kita, yang kedua memudahkan atau menyingkirkan paradigma keegoan dan eksklusif dalam diri kita.*

## **2. Dalam penguatan nilai moderasi beragama, nilai apa sajakah yang menjadi prioritas penguatan?**

*Kalau saya dari 9 Nilai itu memang saya depan kan adaptif terhadap budaya lokal karena saya mengambil teorinya borju terkait dengan habitus jadi orang selalu mengatakan pemersatu kita adalah agama, no. tidak hanya agama. Bahwa tradisi kearifan lokal budaya sangat bisa pemersatu sebagai contoh yang di Linggo Asri kita tahu bahwa mereka agamanya adalah Hindu ada Islam Kenapa mereka bisa dipersatukan Apakah tradisi kah sebelum tradisi ada ikatan darah ternyata mereka masih family masih keluarga Terus kenapa kita harus saling menjatuhkan bermusuhan dan lain sebagainya*

*Akhirnya agar itu tidak lebur dalam artian dalam agama setelah berbeda agama ada hak-hak yang tidak boleh terpenuhi seperti pernikahan hak waris kemudian hak keagamaan seperti salat jenazah itu sudah terlepas tapi bagaimana biar ikatan ini tidak terlepas akhirnya mereka membuat yang dinamakan sebuah komunitas dengan tradisi Jadi bagaimana tradisi mengangkat dalam suatu masyarakat itu bisa menjadi pemersatu antara perbedaan-perbedaan kalau kita bicara tentang toleransi gampang tapi maaf jika kita bicara realita di lapangan orang ada yang ngucapin Natal aja katanya itu bukan toleransi nggak boleh artinya toleransi kan artinya bukan itu silakan beragama tapi dalam hal-hal tertentu ketika kita berbicara basic agama atau teologi itu sangat sensitif maka yang saya terangkan adalah Bagaimana penguatan kepada anak-anak itu melalui nilai nilai budaya local.*

*Yang kedua saya kedepankan ukhuwah dan musyawarah musyawarah itu apa maksudnya adalah dialog. Jadi saya ada cerita saya ngajari anak-anak ini ketika mata kuliah saya di akhir itu Project reportnya Mereka pergi ke tempat-tempat ibadah ada tiga pilihan silakan mengunjungi ke tempat ibadah yang kedua silakan Anda dialog cari teman selain muslim entah agama Hindu atau Budha atau Kristen terserah kemudian yang ketiga Anda menemui tokoh agamanya.*

*Dan ketika saya dapat report dari anak-anak itu sangat menarik sekali saya suruh mereka persentasi yang pertama misalkan ketika mereka akan masuk ke klenteng cara masuknya aja itu bingung ini boleh atau tidak masuk ke klenteng ada pergolakan batin terus saya kasih rambu-rambu kamu tanya dulu ke agama mereka kalau ada orang lain masuk ke rumah ibadah mereka dinyatakan ibaratnya murtad atau masuk agama mereka di Islam ada atau tidak larangan masuk rumah ibadah?*

*Kalau larangan kamu ikut misa gereja ya dilarang tapi untuk masuk ke rumah ibadahnya kan tidak saya tanya ke mereka dan kata mereka tidak ada dan akhirnya mereka masuk ke dala, misalkan ke klenteng dan mereka menceritakan bertemu dengan tokoh agama lain ternyata mereka ramah terus diceritakan bagaimana agamanya. Dan memang saya tidak masuk dalam ranah ranah teologis Kenapa karena memang kapasitas kita juga berbeda jangan kemudian Tuhannya apa itu hanya akan menimbulkan perdebatan karena kita tidak akan menemukan titik temu di sana.*

*Diceritakan ternyata mereka juga ada nabinya saya lebih menekankan dari musyawarah itu titik-titik esoteris nilai-nilai universal yang ada dalam masing-masing agama dan itu luar biasa kalau ketemu berkesan ternyata mulai mengenali diri kita yang awalnya punya hal yang negatif pada agama lain menganggap agama lain itu nanti masuk ke neraka itu ternyata mereka juga punya konsep surga konsep neraka mereka juga lihat ada makanan-makanan yang diharamkan akhirnya mahasiswa ini*

terbuka Bagaimana yang konsep mereka Paham tentang agama lain berbeda dengan yang mereka ketahui setelah berdialog jadi itu musyawarahnya dalam konsep berdialog

Kita juga perlu untuk membuka diri Bagaimana ajaran agama lain juga kita harus paham tidak yang kemudian semua dari mereka adalah negatif ketika interaksi baik jadi penguatan moderasi beragama melalui nilai kearifan lokal musyawarah dialog justru memberikan kesan kepada mereka bahwa kita berbeda tapi kita punya titik yang sama yaitu sama-sama manusia yang harus menjunjung nilai kemanusiaan

Kalau saya mengambil konsepnya alwi shihab ketika kita mau untuk membuka diri pada orang lain itu seharusnya mengenali diri sendiri terlebih dahulu itu yang disebut konsep pengenalan diri menjadi aspek yang utama dalam penguatan moderasi

### 3. Apakah penguatan nilai moderasi beragama berdampak pada mahasiswa?

Kalau saya pasti sangat berdampak tapi apa dampaknya Apakah moderasi beragama akan merubah seseorang. Tidak berarti apa yang dirubah jadi motivasi beragama itu sebagai shifting merubah paradigma yang mungkin tadinya kita melihat orang lain buruk ternyata tidak itu yang disebut perubahan cara pandang sikap sampai praktik beragama. Karena untuk merubah orang dengan pendidikan karakter itu butuh bertahun-tahun

kedua Yang sangat saya rasakan dengan penguatan moderasi ini sangat berdampak Iya dan itu saya terapkan di kuliah praktek tadi pertama mereka disuruh dialog dengan orang yang berbeda agama saya juga meminta mereka untuk menggali tradisi untuk komitmen kebangsaan nanti saya akan cerita banyak terkait komitmen kebangsaan untuk toleransi teori tentang toleransi sudah selesai tetapi prakteknya Wow!!!

Yang terbaru itu yang di Bali dan itu sangat dikecam kami pun juga ikut terlibat di situ ya itu kebebasan beragama orang kita nggak membatasi itu kemudian terkait dengan tradisi Kenapa tradisi ini menjadi penting karena anak-anak zaman sekarang selalu menganggap sesuatu hal yang maaf Kepala kerbau sedekah laut dilihat dari aspek ajaran agama itu syirik Kemudian yang kedua daripada diberikan ke laut kenapa tidak dimakan sama kita dan mengadakan hal yang rame-rame itu mengeluarkan biaya itu logika yang terbangun betul secara logis akan tetapi ada hal spiritual video jual bukan masjid dan sebagainya ada nilai-nilai yang kita lupa Apakah kita hidup di alam ini hanya kita saja tidak ada alam Kita yakin itu karena tapi bukan berarti kita meminta kepada hal yang artinya apa ada kekuatan Line yang kita hidup di sini itu tidak mungkin karena mereka

Laut itu banyak hal-hal yang kita tidak tahu kita hanya tahu hamparan luas akan tetapi ada hal yang kita tidak tahu apakah syukur kita terhadap kepada manusia jangan lupa yang lain itu setiap hari memberikan dari laut terus kita mengucapkan terima kasih ke laut itu kepala itu siapa yang menikmati Apa itu dibuang Itu yang makan ikan.

Itu logika frame yang harus dibangun pada mereka karena mereka menganggap tradisi itu apa padahal ada makna yang kadang itu tidak disampaikan tidak diinformasikan kepada masyarakat itu terkait budaya

Nah ada hal yang rentan sebetulnya kalau kita lihat ini berdasarkan wujud yang saya lakukan bersama teman-teman dari 4 indikator sebetulnya khusus mahasiswa UIN itu bagian komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan itu dalam aspek apa Saya kira toleransi sudah finish kita tahu kita menghargai agama yang lain oke kemudian nanti salah satu film yang saya berikan ke anak-anak dan itu merubah persepsi mereka terkait "mambere" dan mereka setelah selesai film apa dampaknya nilai apa yang



	<p><i>mereka peroleh dan sikap mereka bagaimana jika di posisi muslim Seperti apa dan Kristen seperti apa itu terkait toleransi</i></p> <p><i>Terkait tradisi lokal saya akan lihat beberapa versi seperti misalkan sudah makan sedekah laut itu logika frame yang harus dibangun dan mahasiswa merasakan Iya itu logis boleh dan sebagainya Ada yang menjawab oke nanti kita bedah dari sisi teologis ini pemahamannya begini setelah itu mulai luluh karena memang kenapa kita eksklusif ajaran agama semua agama mengajarkan agamanya benar akan tetapi Bagaimana kemudian ketika ayat sini dikombinasikan dengan sosial historis, itu terkait dengan budaya local.</i></p> <p><i>Saya temukan yang agak rumit itu di komitmen kebangsaan dan ini ancumannya sangat besar karena kenapa radikalisme munculnya bukan dari kedua aspek ini tapi di aspek ketiga ini di nasionalisme.</i></p> <p><i>Misalnya terkait pemimpin boleh nggak Orang Indonesia itu non muslim secara undang-undang tidak ada larangan tetapi mereka tidak boleh karena mayoritas Islam jadi mainnya bukan di toleransi bukan tradisi budaya lokal cinta tanah air tapi ada di nasionalisme karena khawatirnya nanti frame yang dibangun tidak berlandaskan dengan history.</i></p> <p><i>Nasional itu apa yang kita berikan yang kita berkorban pada bangsa dan negara salah satu contoh Kenapa saya mengatakan ini yang paling Riskan karena anak kita tidak banyak yang tahu sejarah masih kecil gak ada isu terkait dengan radikalisme tidak ada sebetulnya ini mainan dari dan sebagainya itu sering saya temukan terlontar dari anak-anak di satu sisi mereka menganggap aku moderat.</i></p> <p><i>Yang bisa tekankan itu karena model instruktur nasional Bagaimana kemudian mahasiswa itu mengenali mengenali program-program yang ada di sekitarnya kemudian kita analisis barang-barang di dalam kelas kemudian kira-kira problem seperti ini apa yang musti dilakukan Nah itu kita sudah punya basic moderasinya dari segi isi definisi aspek kemudian kira-kira ini penyakitnya ada dan apa obatnya pendekatan yang digunakan Andragogi.</i></p> <p><b>4. Bagaimana cara mengetahui bahwa penguatan nilai moderasi beragama yang diberikan pada mahasiswa itu berhasil?</b></p> <p><i>Berhasil atau tidaknya nanti saya lihat dari dua aspek dari segi perubahan sikap mengukurnya dari dari berbagai macam kasus yang terjadi kira-kira respon yang kedua respon praktek yang tadi saya katakan melalui bertemu dengan orang berbeda agama itu yang paling Membekas maka yang kemudian Bagaimana efektif atau tidaknya dampaknya atau tidaknya dilihat dari keinginan untuk berkolaborasi kalau istilahnya ada open mind terbuka pemikirannya kemudian Open heart terbuka hatinya kita mau menerima orang lain dan setelah kita bisa menerima orang kita Open Will kita mau untuk berkolaborasi.</i></p>
2.	<p style="text-align: center;"><b><u>Membina sikap moderat mahasiswa</u></b></p> <p><b>1. Bagaimana kondisi keberagaman latar belakang kegamaan, dan adat istiadat mahasiswa?</b></p> <p><i>Sebetulnya kalau saya lihat dari latar belakang dari latar belakang itu sudah menunjukkan kita sebagai masyarakat yang multicultural. Moderasi beragama itu tidak hanya dilihat dari lintas agama yang berbeda tapi juga lintas budaya lintas kultur lintas etnis mungkin nggak banyak tetapi tidak bisa dinafikan bahwa di sini ada yang</i></p>

dari Sunda Kemudian ada beberapa meskipun sedikit ada yang dari Kalimantan dari Papua masih dalam rumpun one Religion.

Artinya Model ini bisa jadi penguat bisa jadi pemecah ancaman maka Bagaimana kemudian dengan pembinaan tadi yang berbeda-beda kita punya satu kesatuan visi maka dibukalah ruang bersama ruang dialog misalkan di kelas saya jangankan hak yang berbeda saya sering meskipun awalnya enggan karena mereka mayoritas Santri untuk mata kuliah saya itu kelompok tidak boleh laki-laki sama laki-laki perempuan sama perempuan seenggaknya dalam satu kelompok ada laki-laki dan ada yang perempuan.

Tidak hanya terkait dengan etnis tetapi juga terkait dengan gender pada sensitifitas di situ Kenapa itu menjadi penting kita bisa mengenal satu sama lain. Jadi penguatannya adalah bagaimana kita menyatukan mereka tidak memecah antar latar belakang daerah mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyatukan dari masing-masing latar belakang daerah mahasiswa dalam ruang diskusi bersama. Penguatan tadi lewat kolaborasi learning.

Kemudian yang kedua membangun perbedaan itu dengan anak-anak saya selalu membuat ruang bersama yaitu dialog karena itu menjadi penting bagi kelompok-kelompok kecil kemudian ceritakan problem di desamu apa ceritakan pengalaman kamu bertemu dengan nonmuslim bagaimana itu yang disebut dengan ruang diskusi bersama pembentukannya di situ.

**2. Ada berapa mahasiswa dan dibagi dalam berapa kelas di Prodi PAI yang Bapak/Ibu mengampu mata kuliah Moderasi Beragama?**

Saya mengampuni mata kuliah ini 5 kelas di Prodi pai rata-rata atau maksimal 40 mahasiswa dalam satu kelas.

**3. Untuk Dosen pengampu mata kuliah Moderasi Beragama, apakah ada kompetensi khusus sebagai dasar mengampu mata kuliah ini?**

Kalau ini yang jawab tidak hanya harusnya yang jawab Pak Prodi cuma memang ini saya jawab sebagai Inas dan ini sebenarnya saya sudah komunikasi ke Pak WR 1 kalau kita bilang apakah dosen-dosen moderat pasti jawabannya semua moderat Jadi kalau ditanya aspek tentunya memiliki pemahaman keagamaan itu semua orang akan mengklaim dirinya benar.

Tetapi begini Seperti yang saya sampaikan di awal bahwa moderasi beragama itu bukan tiba-tiba dikasih mata kuliah anaknya berubah tidak tapi itu tadi shiftingnya perubahan butuh proses mulai dari mindset mulai dari sikap mulai dari perilaku maka disebutlah Bagaimana kemudian pengajaran moderasi beragama itu tidak tekstual tidak teori tapi butuh praktek Nah problemnya kan tidak moderasi adalah kearifan lokal adalah jadi memang pertama apa yang harus dimiliki selain pemahaman keagamaan entah Open my open head atau Open will dulu yang perlu dipahami adalah dia memahami ajaran agama lain ini menurut saya.

Dia tidak hanya memahami ajaran Islam kompetensi yang harus dia miliki adalah mengetahui terhadap ajaran agama lain. Yang kedua selain memahami pelajaran agama lain Kenapa agama agama lain kalau dia sudah memahami ajaran agama lain pasti ajaran agamanya sendiri sudah mumpuni. Adapun yang kedua justru Bagaimana pendekatan ajaran agamanya. Tidak hanya berisik teori tapi harus dengan basic praktek.

Pendekatan andragogi makanya sebetulnya untuk penguatan moderasi beragama istilahnya itu PMB itu ada untuk dosen-dosen diadakan yang namanya TOT (training of trainer). Tujuannya apa nanti diajarkan untuk mengajari moderasi beragama itu

	<p><i>seperti ini jadi kalau saya kompetensi khususnya apa mereka yang mengajar moderasi beragama mereka yang sudah mengikuti TOT.</i></p> <p><i>Kenapa ini menjadi penting karena cara ngajarnya orang yang pernah mengikuti TOT itu berbeda dengan cara mengajarnya. TOT ini yang mengadakan Kementerian Agama nanti mitranya siapa yang mau dilatih itu kampus yang mengajukan melalui Pokja moderasi beragama di bawah SBSM badan sumber daya manusia dan penguatan moderasi beragama.</i></p> <p><i>Nanti kampus ngajuin ke situ Jadi trainernya mereka itu mereka latih kemudian cara ngajarannya itu mau dari Aceh sampai Papua itu nggak akan berubah. Kenapa itu menjadi penting karena proses mindset, kemudian proses tindakan, sikap, seperti itu alurnya, tidak kemudian hanya menjelaskan definisi. Definisi ini sudah lewat, praktek yang akan berbeda dengan definisi yang kita pahami.</i></p> <p><b>4. Bagaimana proses penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa melalui mata kuliah moderasi beragama?</b></p> <p><i>Saya punya tiga konsep dan ini konsep dari Mbak Alyssa Wahid yang pertama itu Membuka pikiran kita apa indikasi bahwa ajaran islam itu bukan ajaran yang fanatik, Bukan ajaran yang merasa dirinya paling benar sendiri dan kita tunjukkan praktek-praktek kehidupan Rasulullah seperti apa.</i></p> <p><i>Setelah penguatan teoritis maka prakteknya Seperti apa Nah kita melihat pada kondisi-kondisi di masyarakat yang disebut dengan kontekstual maka pemahaman terhadap diri pemahaman terhadap ajaran agama kita dikombinasikan dengan pemahaman ajaran agama orang lain</i></p> <p><i>Kita lihat praktek ini di agama Kristen Seperti apa di Hindu Bagaimana di Buddha apa ada nggak ajaran agama Buddha yang suruh membunuh ada nggak ajaran agama Hindu yang suruh durhaka pada orang tua bahkan 10 sila mereka di Konghucu tidak ada itu sila Mereka jangan membunuh Jangan berbohong ada nggak dalam ajaran Islam Jadi Open sikap itu kita lihat dari ternyata agama lain juga mengajarkan seperti itu setelah kita tahu bagaimana kita sebagai seorang muslim maka jangan salahkan Gus Dur ketika bilang Inul itu tidak salah salah kitanya melihat maksiat bagi Gus Dur itu hal yang biasa terjadi sama-sama manusia sama-sama mencari makan dari situ kalau kita benar imannya orang goyang-goyang kita tidak akan tergoda masalahnya iman kita bermasalah masalahnya ada di luar atau di dalam diri kita.</i></p> <p><i>Dari aspek itu kita tahu bahwa bagaimana kita melihat sesuatu dan menjudge sesuatu tidak hitam putih kita tahu hukum halal haram tapi hukum juga kondisional</i></p>
3.	<p style="text-align: center;"><b><u>Mata Kuliah Moderasi Beragama</u></b></p> <p><b>1. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?</b></p> <p><i>Melakukan dialog kunjungan ke rumah ibadah bertemu dengan umat agama lain dialog lintas agama itu langsung masuk pada ranah praktek.</i></p> <p><b>2. Diantara mahasiswa prodi PAI yang telah dan sedang mengikuti makul Moderasi Beragama dengan yang tidak pernah mengikuti makul Moderasi Beragama, adakah perbedaan tentang pemahaman nilai moderasi?</b></p> <p><i>Saya akan mulai sebelumnya dengan pretest sebelum mata kuliah itu di awal pertemuan saya berikan pretest pertanyaannya itu seperti orang tes CPNS dan itu ada kecenderungan misalkan yang pertama boleh nggak tetangga nonmuslim setuju atau tidak setuju ada dalam diri mahasiswa yang sikapnya eksklusif dan itu berita diberikan</i></p>

awal sekali dan setelah selesai mata kuliah di akhir saya berikan tes lagi dan hasilnya berubah jadi cara saya mengukurnya seperti itu ada perubahan.

Ya itu dengan memberikan berita di awal dan setelah selesai perkuliahan di akhir. Untuk mengukur perbedaan sebelum dan setelah menerima pengajaran mata kuliah moderasi beragama

**3. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa?**

Sebetulnya ini itu perdebatan di awal karena saya termasuk tim yang menggagas mata kuliah ini dikatakan bukan mata kuliah ini mata kuliah umum mata kuliah Universitas wajib semua mahasiswa mengikuti mata kuliah ini. Dulu itu sebetulnya mata kuliah ini belum muncul karena memang belum ada keharusan dari Kementerian Agama dan kita termasuk yang kedua menggagas mata kuliah moderasi beragama setelah UIN Universitas Islam Internasional Indonesia Depok Jakarta dan itu pendekatannya paradigmanya kontemporer kalau kita pendekatan paradigmanya adalah paradigma Kementerian Agama karena kita di bawah Kementerian Agama.

Ini direspon Kenapa ada mata sebelah ini karena kita ini dulu Pengennya bukan model besi beragama diperdebatan awal penentuan mata kuliah universitas itu adalah mata kuliah terkait pemikiran Gus Dur karena kita namanya UIN Gus Dur akan tetapi kita sudah menyadari yang hadir itu tidak hanya semua orang NU di sini juga dan tidak hanya satu kultur artinya disepakati kalau ada Gus Dur berarti harus ada yang lain dan itu bisa masuk dalam pemikiran tokoh atau pemikiran pendidikan.

Problemnya adalah tidak semua mahasiswa UIN Gus Dur belajar tokoh pendidikan. Apakah mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam belajar tokoh pendidikan? Tidak.

Pemikiran tokoh pendidikan itu ada dalam jurusan-jurusan PAI dan jurusan pendidikan lainnya ,akhirnya karena Kemenag di RPJMN-nya moderasi beragama menjadi penting maka kita buat mata kuliahnya moderasi beragama yang di dalamnya tidak hanya berisi tentang moderasi beragama akan tetapi juga terdapat penguatan pemikiran Gus Dur makanya ini di inepsi dalam setiap aspek budaya lokal Gus Dur sangat budaya lokal lewat pribumisasi Islam kemudian Gus Dur tokoh yang Humanis dalam aspek nasionalisme kebangsaan Gus Dur Bapak Bangsa cinta tanah air kakeknya yang menyerukan resolusi jihad artinya kita masuk semua dalam aspek itu akhirnya kita masukkan moderasi beragama tapi tidak terlepas juga dari pemikiran Gus Dur kalau ditanya Apakah ini penting sekali dalam praktek UIN tidak hanya dalam aspek moderasinya tapi bagaimana salah satu upaya untuk mewujudkan pemikiran Gus Dur.

Terakhir juga di RPS yang paling terakhir adalah penguatan moderasi beragama Bagaimana penguatan moderasi beragama kita mengambil 9 Nilai dari nilai Gus Dur.

Jadi apakah ini hanya sebagai sebuah program Kemenag kemudian karena amanah undang-undang? TIDAK Ini adalah harapan besar kami, upaya untuk menemukan 9 nilai dari Gus Dur. Karena Kebetulan saya terlibat di situ, jadi saya tahu proses.

**4. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?**

Pertama yang saya dengar kasus memang tidak selama ini tidak ada tetapi ketika di kelas saya tidak menutup kemungkinan ada pemahaman eksklusif contoh tidak setuju dengan tradisi sedekah tidak setuju pemimpin nonmuslim itu kan salah satu indikator



*Anda boleh seperti itu itu hak anda tapi argumentasinya harus logis dan kuat jadi bawaan sikap eksklusif dari mahasiswa ada tetapi setidaknya ketika dia punya paham eksklusif Apa yang harus dilakukan tidak mengajak orang lain khusus untuk diri sendiri.*

*Anda boleh tidak setuju Natal tapi jangan mengajak orang lain dan mengatakan orang yang memakai topi Natal masuk Kristen. Apakah semua mahasiswa UIN ini inklusif dalam aspek tertentu inklusif tapi dalam hal tertentu ada yang eksklusif dan itu masih saya temukan tetapi eksklusifnya buat diri dia sendiri bukan kemudian buat orang lain. Seperti seseorang misalkan fanatisme terhadap sesuatu tapi untuk dia sendiri tidak untuk memaksakan pada orang lain*

*Kedua misalkan kita tahu backgroundnya santri kira-kira kalau santri ketemu lawan jenis bagaimana Tetapi kalau kita sudah masuk pada ranah akademis Apakah Kemudian Anda berjabat tangan dan berduaan itu ada setan di dalamnya jangan-jangan kita yang bermasalah karena syahwat kita dan akhirnya kita takut jadi ada perubahan paradigma itu Anda boleh seperti itu tapi jangan kemudian merasa ini dipaksakan untuk bergabung dengan laki-laki landasannya jelas kita masuk di sini sebagai anak akademik belajar ya belajar.*

*Jadi ketika suruh gabung ya gabung meskipun diri sendirinya tidak mau tapi tidak mudah memaksakan orang lain mengajak orang lain untuk seperti itu. Jadi kalau saya melihat mata kuliah ini dampaknya terkait penguatan moderasi beragama melalui sikap-sikap intoleran memang tidak ada tapi sikap-sikap eksklusif bisa ditemukan hanya saja dalam kapasitas dirinya tidak kemudian memaksakan pada orang lain.*



b. Ridho Riyadi

Dosen Pengampu Mata kuliah Moderasi Beragama

Kamis, 2 Mei 2024, Pukul 10.30 – 11.00 WIB

Di Ruang 2.03 Gedung FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p data-bbox="719 524 1190 555" style="text-align: center;"><b><u>Penguatan Nilai Moderasi Beragama</u></b></p> <p data-bbox="491 557 1374 622"><b>1. Menurut Bapak/Ibu Dosen, perlu atau tidak penguatan nilai Moderasi Beragama bagi mahasiswa PAI?</b></p> <p data-bbox="528 624 1374 824"><i>Yang pertama, kalau ditanya perlu atau tidak. Jawabannya sangat perlu alasannya karena moderasi beragama itu adalah aspek yang sangat penting guna menumbuhkan rasa toleransi diantara seluruh mahasiswa di Indonesia. Apalagi di Indonesia itu kan tidak hanya satu agama. Tapi beberapa agama yang bernanung dibawah NKRI, jadi perlu yang namanya moderasi beragama.</i></p> <p data-bbox="491 826 1374 891"><b>2. Dalam penguatan nilai moderasi beragama, nilai apa sajakah yang menjadi prioritas penguatan?</b></p> <p data-bbox="587 893 1134 925"><i>9 nilai yang saya tekankan kepada mereka itu,</i></p> <p data-bbox="528 927 1374 1059"><i>Yang pertama komitmen kebangsaan, karena alasannya kenapa komitmen kebangsaan, karena hari ini itu banyak konflik banyak resistensi terhadap masyarakat karena mereka kurang terhadap komitmen kebangsaan tadi.</i></p> <p data-bbox="528 1061 1374 1160"><i>Yang kedua adalah toleransi karena Indonesia adalah negara multikultural jadi perlu adanya toleransi agar menjaga kerukunan antar umat beragama.</i></p> <p data-bbox="528 1162 1374 1429"><i>Dan selanjutnya itu adalah akomodasi dan penerimaan terhadap budaya lokal dan ini yang sering disalahkan jadi klaim kebenaran satu pihak menyalakan pihak yang lain karena tidak sesuai dengan amalan atau peribadatan seseorang itu menjadi disalahkan ini saya tekankan ketika mengajar moderasi beragama intinya akomodasi terhadap budaya lokal itu perlu karena mereka juga dilindungi undang-undang jika mengamalkan ajaran agama Jadi tidak boleh mengklaim ajaran yang sepihak</i></p> <p data-bbox="491 1464 1374 1529"><b>3. Apakah penguatan nilai moderasi beragama berdampak pada mahasiswa?</b></p> <p data-bbox="528 1532 1374 1697"><i>Sependek yang saya tahu Ini berdampak sekali ini dibuktikan sekaligus menjawab pertanyaan yang keempat itu. Ini dibuktikan Ketika saya mengajar moderasi beragama ada beberapa saya kasih pertanyaan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah moderasi beragama.</i></p> <p data-bbox="528 1700 1374 1865"><i>Contoh seperti bagaimana jika Indonesia menjadi negara Khilafah? mahasiswa menjawab TIDAK SETUJU. Karena alasan mahasiswa adalah Pancasila sudah final. Dan Pancasila sudah menjadi ideologi yang sangat pas untuk agama-agama yang berlindung di bawah Indonesia.</i></p> <p data-bbox="528 1868 1374 1995"><i>Saya menganggap pemahaman mereka selama teori moderasi beragama dilangsungkan sudah cukup baik. Akan tetapi kenapa tetap dilanjutkan mata kuliah moderasi beragama Kendati seluruh banyak yang saya tahu toleransi mahasiswa sudah sangat baik karena teori dan</i></p>

	<p><i>praktek itu saya kira perlu tidak hanya teori saja ataupun praktek saja akan tetapi kita kembali dengan teori ataupun penguatan terkait masalah teori-teori moderasi beragama</i></p> <p><b>4. Bagaimana cara mengetahui bahwa penguatan nilai moderasi beragama yang diberikan pada mahasiswa itu berhasil?</b>  <i>Ya salah satu yang pertama itu diskusi dan yang kedua dengan literasi dan yang ketiga adalah dengan menghargai perbedaan Karena yang namanya perbedaan itu kan sunnatullah Jadi tidak mungkin kita itu messeragamkan seluruh pemahaman menjadi apa yang kita inginkan itu tidak mungkin jadi untuk menghindari yang namanya kekerasan maka salah satu cara adalah dengan menghargai perbedaan diantara masyarakat</i></p>
<p>2.</p>	<p style="text-align: center;"><b><u>Membina sikap moderat mahasiswa</u></b></p> <p><b>1. Bagaimana kondisi keberagaman latar belakang keagamaan, dan adat istiadat mahasiswa?</b>  <i>Sependek yang saya tahu keberagaman rakyat latar belakang keagamaan mahasiswa dan adat istiadat itu adalah yang pertama dari Nahdlatul Ulama itu yang paling mayoritas dan itu saya kira banyak sekali mereka yang sudah memahami terkait moderasi beragama dan yang kedua itu adalah dari Muhammadiyah dan itu minoritas cuma Ketika saya lempar pertanyaan yang sama kepada mereka rata-rata mereka juga tidak setuju terkait masalah penggantian ideologi negara kepada selain Pancasila Jadi intinya Muhammadiyah dan NU sepakat tentang moderasi beragama. Selanjutnya itu ada juga yang dari LDII juga sama mereka itu setuju ketika umpamanya Pancasila adalah ideologi final di negara ini.</i>  <i>Latar belakangnya itu keagamaannya itu juga saya kira semua sama. Karena mahasiswa di sini itu rata-rata masuk ke Pekalongan jadi secara adat istiadatnya cenderung relatif sama apalagi di bawah background organisasi itu seseorang sudah bisa dinilai latar belakangnya</i></p> <p><b>2. Ada berapa mahasiswa dan dibagi dalam berapa kelas di Prodi PAI yang Bapak/Ibu mengampu mata kuliah Moderasi Beragama?</b>  <i>Dalam satu kelas 30 sampai 40 mahasiswa.</i></p> <p><b>3. Untuk dosen pengampu mata kuliah Moderasi Beragama, apakah ada kompetensi khusus sebagai dasar mengampu mata kuliah ini?</b>  <i>Secara umum tidak ada standar harus ini dan itu tidak ada cuman untuk secara khusus mohon maaf Ketika saya itu masuk ke sini itu di sini ada tes wawasan kebangsaan terkait masalah NKRI dan lain sebagainya dan itu saya kira kalau sudah diverifikasi lulus dari twk itu saya kira moderasi beragama itu saya kira juga sudah diakui</i></p> <p><b>4. Bagaimana proses penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa melalui mata kuliah moderasi beragama?</b>  <i>Yang pertama diadakan diskusi kemudian meningkatkan pemahaman mereka terkait moderasi beragama sangat dibutuhkan di</i></p>

dunia era global Saat ini apalagi jargon kita selalu mengatakan NKRI harga mati NKRI tidak akan pernah terbentuk manakah pemahaman kita terkait moderasi beragama itu menipis selanjutnya mempraktekkan nilai-nilai agama karena memperhatikan nilai agama kita masing-masing dengan mendalam kita juga akan menghargai ketika kita mempraktekkan nilai agama pada aspek toleransi maka kita juga harus berpikir bahwa agama lain juga ingin dihormati dalam melakukan praktek keagamaannya

1

### **Mata Kuliah Moderasi Beragama**

- 1. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah *Best Practice* Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?**

*Kurang lebih Yang pertama adalah mahasiswa diminta untuk meresensi sebuah buku moderasi beragama dengan begitu pemahamannya bertambah yang kedua mahasiswa Saya minta untuk melihat konflik konflik yang ada di Timur Tengah Jadi bagaimana kalau kita tidak menerapkan moderasi beragama konflik-konflik itu bisa terjadi di negara kita Ada kemungkinan itu terjadi di negara kita untuk menjaga yang namanya konflik agar tidak meletus kita sebagai mayoritas harus menjaga yang namanya best practice moderasi beragama itu yang selama ini saya berikan kepada mahasiswa jangan sampai Indonesia menjadi Timur Tengah kedua sehingga konflik itu konflik itu terjadi atas nama klaim kebenaran pribadi.*

- 2. Diantara mahasiswa prodi PAI yang telah dan sedang mengikuti makul Moderasi Beragama dengan yang tidak pernah mengikuti makul Moderasi Beragama, adakah perbedaan tentang pemahaman nilai moderasi?**

*Kalau sebelum dan sesudah Saya kira Kalau sebelum secara prakteknya itu cenderung sama Ketika saya pancing beberapa pertanyaan tersebut pada pertama kali masuk mata kuliah moderasi beragama Mereka cenderung sama.*

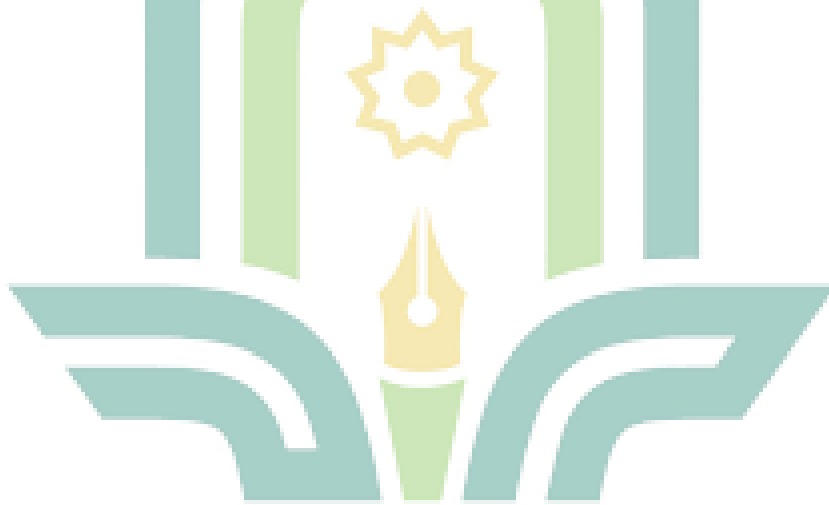
*Adapun setelahnya Saya kira pemahaman mereka terkait teori-teori moderasi beragama itu tentunya bertambah namun secara prakteknya Saya kira sebelum dan sesudah cenderung sama karena mereka itu sudah terverifikasi sehingga tidak melakukan hal-hal yang di luar kerangka moderasi beragama.*

- 3. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa?**

*Sangat membantu sekali karena moderasi beragama tidak hanya sebuah teori tetapi praktek nyata di kehidupan sehari-hari sehingga harapannya ketika mahasiswa nanti setelah selesai dari teori moderasi mereka mampu mempraktekkannya di masyarakat hal ini pun dibuktikan sebanyak yang saya tahu belum ada ataupun belum pernah Saya dengar mahasiswa melakukan tindakan anarkis yang tidak sesuai dengan pemahaman agama mereka terhadap agama lain*

**4. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?**

*Jadi kalau di lingkungan akademik cenderung lebih soft lebih halus artinya tidak ada resistensi di situ karena memang pemahaman semua mahasiswa saya kira sudah diseragamkan dengan adanya teori mata kuliah moderasi beragama namun ketika di dalam masyarakat atau di lingkungan sosial yang lebih heterogen Saya kira banyak resistensi di sana cuman itu kembali lagi pada pendek yang saya tahu belum ada berita yang menemukan Bahwa masalah kita melakukan hal-hal yang anarkis karena berbeda pemahaman dan yang kedua juga dibuktikan ketika KKN jadi KKN itu di seluruh Jawa ada juga yang di Sulawesi ada yang berada di lingkungan Muhammadiyah Padahal mereka itu background-nya adalah NU tetapi tidak pernah ada resistensi di situ artinya mereka terkait dengan pengamalan moderasi beragama dalam lingkungan sosial mereka sudah mulai adaptasi terkait dengan perbedaan pendapat ataupun perbedaan pemahaman yang sebenarnya berbeda dengan pemahaman yang selama ini mereka yakini*



- c. Dr. Nanang Hasan Susanto  
Kepala Rumah Moderasi Beragama UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Informasi Tujuan: Peran Rumah Moderasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan dalam Membentuk Sikap Moderat Mahasiswa  
Selasa, 29 Agustus 2023, Pukul 16.10 – 16.25 Wib.  
Di GPT.01 Kampus II UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p><b>Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala Rumah Moderasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ?</b></p>
	<p><i>Sejak tahun ini, awal tahun ini.</i></p>
2.	<p><b>Ada berapa kepala yang pernah menjabat?</b></p>
	<p><i>Baru saya.</i></p>
3.	<p><b>Apa dasar penyelenggaraan Rumah Moderasi ?</b></p>
	<p><i>Dasarnya nanti bisa dicari, tapi dari pusat itu sudah ada, dari Kementerian Agama. Badan Moderasi Beragama, di salah satu program Kementerian Agama, untuk mewacanakan keberagaman Islam yang moderat. Karena dirasakan, pemahaman keagamaan yang tidak moderat itu semakin marak, seiring dengan perkembangan Teknologi-Informasi, jadi seseorang lebih mudah untuk mengakses informasi melalui internet sehingga pemahaman keagamaan yang didapatkan itu pengennya instan.</i></p>
	<p><i>Sedangkan banyak orang-orang atau tokoh agama baru yang menggunakan internet untuk dijadikan rujukan., kayak Felix Sia dan lain-lain, yang lebih pada aspek identitas keagamaannya. Sehingga kecenderungan pandangan keagamaan liberal semakin bahaya.</i></p>
	<p><i>Sebenarnya Ditambah lagi dengan aspek islamisme transnasional yang menyerukan seluruh negara Islam untuk menyerukan khilafah dan ini gerakan transnasional sebetulnya. Kementerian Agama sudah memfasilitasi adanya rumah moderasi beragama, tetapi bentuknya berbeda-beda, ada rumah modersi beragama, ada pusat moderasi beragama, itu permintaan dari Kementerian Agama ada di seluruh ptkin di Indonesia.</i></p>
4.	<p><b>Kemudian, tujuan dibangunnya rumah moderasi beragama, Apakah itu untuk menangkal atau mengantisipasi, sikap liberal dan ekstrem, khususnya dalam ruang lingkup kampus bagi mahasiswa?</b></p>
	<p><i>Iya betul, jadi ada mata kuliah yang namanya moderasi beragama. Adanya pusat moderasi beragama juga sebetulnya arahnya nanti ke sana. Jadi, memastikan bahwa proses perkuliahan itu menanamkan Islam yang ramah, yang damai, moderat, yang memiliki prinsip, komitmen asas kebangsaan, menghargai kebudayaan local, toleransi dan keberagaman, untuk menghindarkan dari kekerasan.</i></p>
5.	<p><b>Sebagaimana tadi disinggung, adanya mata kuliah Moderasi Beragama, itu diajarkan di semester 1, dan menjadi mata kuliah wajib seluruh Fakultas dan di seluruh Prodi. Apakah ada korelasinya dengan dibangunnya rumah moderasi dan pelaksanaan mata kuliah moderasi beragama?</b></p>
	<p><i>Sementara belum, karena untuk mata kuilah itu kan wilayah WR 1 ya, dan WR 1 sudah berjalan, sudah bergerak sebelum Pusat Moderasi Beragama dibentuk.</i></p>
6.	<p><b>Berarti lebih dulu mata kuliahnya, justru dari mata kuliahnya dan kemudian dikorelasikan dengan rumah moderasi beragama, kurang lebih, mungkin tujuan jangka panjangnya seperti itu. Apakah ada dan ditemukan indikasi intoleran mahasiswa atau mungkin sikap-sikap yang dinilai mencurigakan?</b></p>



Sebetulnya untuk di tingkat Pekalongan tidak terlalu frontal, tidak ada yang sampai gerakan yang mencolok, cuma untuk pada tingkatan wawancara satu-persatu, berdasarkan dosen yang mewawancarai pada saat penerimaan mahasiswa baru, kan ada dosen yang mewawancarai. Lagi-lagi materi Moderasi Beragama perlu diberikan, karena ini permintaan pusat, dari Kementerian Agama untuk meningkatkan nasionalisme dan seterusnya.

Hal ini ditemukan adanya pandangan-pandangan mahasiswa yang agak militan, karena sebetulnya perintah agama itu untuk mendirikan Negara Islam, tapi kita kan di Indonesia, sudah menerapkan Pancasila, nah pandangan bahwa sebetulnya pandangan keagamaan yang radikal karena Islam itu memerintahkan Negara Islam, tapi dia sendiri secara pribadi tidak bergerak untuk melaksanakan itu, karena di Indonesia sudah diterapkan Pancasila. Tapi minimal ada benih-benih itulah, atau misalnya keberagaman yang baik itu harus kaffah yang lengkap, yang celana cingkrang, yang jenggot, itu juga ditemukan, meskipun lagi-lagi itu baru pandangan keagamaan

7. **Berarti secara umum, kurang lebih dalam setengah tahun jabatan Bapak selaku kepala Rumah Moderasi, belum pernah ditemukan secara langsung ataupun praktek dari mahasiswa, kalau pandangan ada, akan tetapi secara pandangan atau bibit, dan itu diantisipasi dengan adanya mata kuliah Moderasi Beragama dan Rumah Moderasi. Bagaimana peran rumah modernisasi dalam membentuk sikap moderat mahasiswa?**

Ya, kita bikin kegiatan-kegiatan, ya cuma yang namanya kegiatan memang terbentur anggaran. Kegiatan yang kita lakukan itu yang pertama, melakukan pemetaan keberagaman. Jadi, ini tahun anggaran sekarang, sedang dalam proses pembuatan instrumen dan lain-lain. Jadi kita memetakan pandangan keagamaan, apakah masih dalam kategori liberal, radikal atau moderat.

Kemudian kita juga akan membuat desiminasi penelitian berbasis moderasi beragama, untuk dosen-dosen. Jadi, dosen-dosen yang mendapatkan bantuan penelitian yang tema-temanya tentang moderasi beragama akan kita diseminasikan, kemudian kita juga akan membuat website untuk mengakses tentang moderasi beragama, di [hijrahtuna.com](http://hijrahtuna.com).

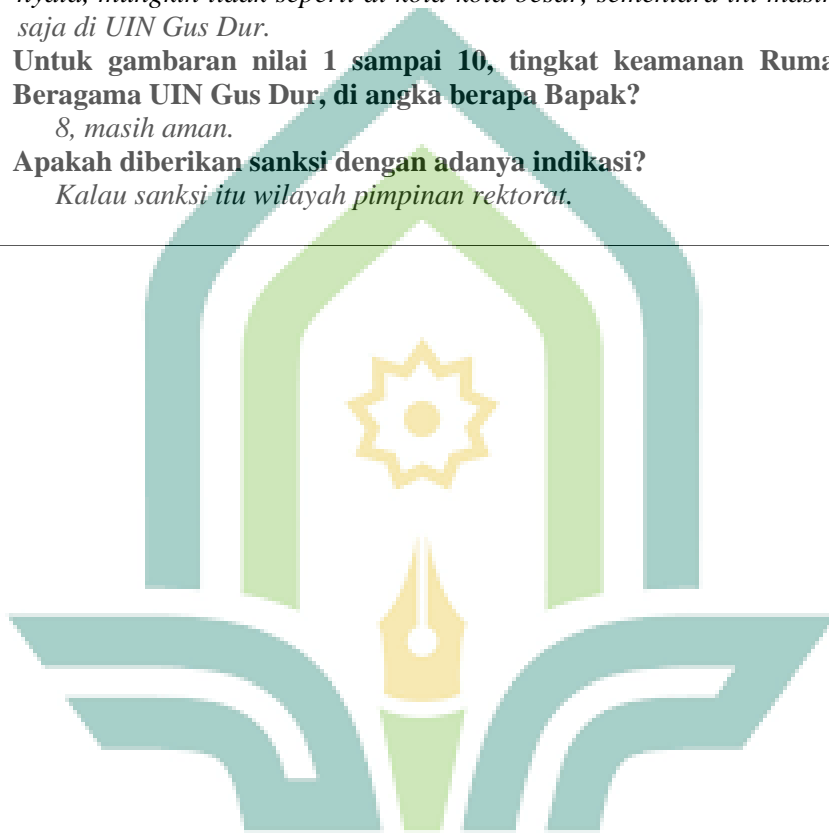
Untuk melaksanakan isu Islam moderat, kemudian kita juga berupaya terutama yang sudah jadi, untuk membuat Kampung Moderasi Beragama pertama di Linggo Asri dan yang kedua sedang dirilis di Kutorajo, Kajen. Kampung Modersi Beragama dipakai Project tentang percontohan, toleransi dalam masyarakat beda agama. Ada agama yang berbeda, tapi hidup berdampingan.

Kemudian, ini juga masih rencana, yang mau dilakukan untuk Duta Moderasi Beragama. Memilih satu laki-laki dan satu Perempuan, mahasiswa yang nanti mewacanakan isu-isu moderasi beragama, nanti kita punya, ada proses seleksi.

8. **Secara umum, peran sertanya lebih banyak di luar dengan mendirikan Kampung Moderasi Beragama, dan di dalam, mata kuliah moderasi beragama itu. Dan diseminasi. Dengan adanya mata kuliah moderasi beragama dan sudah adanya rumah moderasi beragama, apakah perlu dilakukan proses internalisasi nilai moderasi beragama, mulai penghayatan, pembiasaan dan sebagainya, yang memang poin-poin sembilan nilai moderasi itu, diberikan kepada mahasiswa, mungkin dalam bentuk kegiatan?**

Idealnya perlu, cuma memang kita terkait dengan anggaran. Perlu ada, karena sikap keberagaman itu sangat terkait dengan kebiasaan yang kita pahami selama ini, dari lingkungan, dari guru ngaji kita, eranya sekarang dari di internet, apa yang mereka baca kita juga tidak tahu.

	<p><i>Memori pandangan keberagaman mereka itu kan sangat bergantung pada apa yang mereka baca, apa yang mereka pergauli dengan siapa, makanya kalau gerakan yang real untuk tidak hanya wacana. Tapi gerakan terus, untuk membiasakan membentuk pandangan keberagaman, itu ya perlu, tetapi ya lagi-lagi terkait dengan anggaran. Juga bukan hal yang mudah.</i></p> <p><b>Bagaimana bentuk output Rumah Moderasi sebagai wadah keberagaman mahasiswa?</b></p>
9.	<p><i>Outputnya yaitu, ada program pembuatan website, program pembuatan Kampung moderasi beragama, diseminasi penelitian berbasis moderasi beragama. Secara keseluruhan, memang sementara ini belum ditemukan gerakan praktek nyata, mungkin tidak seperti di kota-kota besar, sementara ini masih aman-aman saja di UIN Gus Dur.</i></p> <p><b>Untuk gambaran nilai 1 sampai 10, tingkat keamanan Rumah Moderasi Beragama UIN Gus Dur, di angka berapa Bapak?</b></p>
10.	<p><i>8, masih aman.</i></p> <p><b>Apakah diberikan sanksi dengan adanya indikasi?</b></p> <p><i>Kalau sanksi itu wilayah pimpinan rektorat.</i></p>
11.	





a. Dr. Taufiqurrahman

Dosen Pengampu Mata Kuliah Moderasi Beragama di FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kamis, 10 Agustus 2023 Pukul 15.00-15.30 WIB

Di Ruang Seketaris Prodi MPAI Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<b>Berkaitan dengan identitas narasumber, dengan bapak Taufiqurrohman?</b> <i>Betul, Taufiqurrahman.</i>
2.	<b>Apakah narasumber mengampu mata kuliah moderasi beragama di PAI FTIK UIN Gus Dur Pekalongan Pak?</b> <i>Semester ini, saya dijadwalkan kembali mengampu makul moderasi beragama di FTIK, tapi prodinya PBA. Kalau PAI, kalau nggak salah Pak Zaini.</i>
3.	<b>Dasar penyelenggaraan mata kuliah moderasi beragama itu apa saja Bapak?</b> <i>Tentunya untuk membangun pemikiran yang moderat di antara Hulu, atau terlalu. Atau terlalu berlebih-lebihan. Dan tahrij, terlalu over dalam beragama, antara liberal dan radikal. Karena Islam sendiri itu kan tengah-tengah. Tengah-tengah di antara dua titik ekstrem. Intinya makul ini mengharapkan agar mahasiswa itu pemikirannya, sikapnya, itu mencerminkan nilai-nilai moderat beragama.</i> <i>Meskipun Islam sendiri sudah moderat, cuman yang belum moderat kan kadang umatnya. Makanya perlu dibuat kerangka berpikir atau Manhaj, metodologi berpikir akan moderasi beragama yang indikatornya njenengan sudah pahami. Ada adil, ada seimbang, ada tasamu, toleran, anti kekerasan, menghormati budaya local, menghormati konstitusi negara kesatuan Indonesia, itu jadi sangat penting sekali apalagi mahasiswa baru, jadi penting sekali. Karena radikal liberal itu kan pemikiran, maka pemikiran harus dilawan dengan pemikiran. Penafsiran agama itu penting, munculnya radikalisme liberalisme itu yang muncul dari penafsiran agama. Moderasi beragama juga sama, jadi perlu dilawan pemikiran dengan pemikiran, sistem dengan sistem begitu Pak Amin.</i>
4.	<b>Tujuan diajarkannya mata kuliah ini, selain untuk menjadikan umat yang pertengahan umat wasathiyah kepada mahasiswa itu, apakah ada tujuan lain, apakah juga menyangkut juga program dari Kementerian Agama atau program-program dari kampus sendiri?</b> <i>Pasti itu, ada dalam "Amanah" dari Kementerian Agama. Apalagi Kementerian Agama kan punya kepentingannya, kepentingan dalam hal untuk menjadikan umat yang moderat. Apalagi tahun 2023 itu tahun modernisasi beragama. Jadi, kalau bertanya itu pasti, tapi kan jangan menganggap curiga ya, tapi kita husnudzon bahwa itu niat baik.</i> <i>Walaupun segala sesuatu nggak ada yang terlambat, ya nggak ada yang terlambat, karena sejak reformasi sampai sekarang keran euforia itu kan sangat</i>

	<p><i>luas sekali. Beda dengan di Malaysia Singapura yang sangat ketat sekali, kalau jenengan pernah ke sana. Indonesia ini sangat-sangat longgar sekali, kompleks beragama, sekali lagi, jadi kalau ditanya Apakah ada kepentingan lain, jawabannya pasti.</i></p> <p><b>5. Berikutnya Bapak apakah ada korelasi hubungan antara pelaksanaan mata kuliah ini dengan dibangunnya rumah moderasi di dalam ruang lingkup kampus karena sedikit yang tidak pernah dengar memang di kampus PT IAIN ini dibangun rumah moderasi sebagai wadah untuk menampung mahasiswa yang kita saling menjaga keharmonisan begitu bapak?</b></p> <p><i>Jadi rumah itu kalau nggak ada isinya kan percuma ya. Ya isinya ya mata kuliah moderasi beragama, termasuk kampus kita itu menyelenggarakan Desa moderasi beragama di Linggo Asri, termasuk dosen yang ikut berkecimpung di sana, bahkan ada kepala pusat moderasi beragama, dibentuk oleh UIN yang diketuai oleh Pak Nanang.</i></p> <p><i>Sekarang udah ada Kapusnya, kepala pusat rumah moderasi beragama yang dikepalai oleh Pak Nanang dan kemarin yang saya share ke jenengan itu, seluruh dosen tenaga pendidik dibekali tentang moderasi beragama, hari kemarin Selasa atau Rabu itu Pak.</i></p> <p><i>Jadi, untuk saat ini sudah menjadi suatu unit bahkan sistem yang sangat penting. Kemudian besok Selasa atau Rabu Pak, itu kita kedatangan Prof. Nizar, kaitannya dengan moderasi beragama, untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa baru, jenengan bisa hadir umpama ada waktu, di masjid UIN Gus Dur, kalau nggak Selasa atau Rabu.</i></p> <p><b>6. Semacam stadium general begitu Bapak?</b></p> <p><i>Stadium general untuk mahasiswa baru.</i></p> <p><b>7. Pelaksanaan moderasi atau mata kuliah moderasi beragama dimulai pada 2022, Jadi mahasiswa baru di PTKIN khususnya di UIN Gus Dur, di seluruh fakultas dan Prodi, diajarkan mata kuliah moderasi beragama, sebagai mata kuliah wajib. Betul Pak ya?</b></p> <p><i>Benar-benar semua fakultas FEBI Ftik FUAD dan semuanya ada kecuali di S2. kalau S2 tidak ada karena sudah include dengan studi Islam integrative, studi hadis integrative, dan itu sudah sangat moderat.</i></p> <p><b>8. Apakah dengan dilaksanakannya masa kuliah tersebut, dicurigai atau ditakutkan adanya indikasi sikap intoleran di ruang kampus itu bagi mahasiswa baru?</b></p> <p><i>Sebenarnya bukan dicurigai, tapi sebagai tindakan preventif, bahasanya bukan mencurigai tapi mengantisipasi.</i></p> <p><b>9. Mengantisipasi begitu?</b></p> <p><i>Ya, sedia payung sebelum hujan, lebih baik jadi nggak harus ada itu dulu.</i></p>
--	---

e. **Dr. Ahmad Ta’rifin, M.Ag.**

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kamis, 30 Mei 2024 Pukul 14.00 – 15.30 WIB. Di Ruang Kaprodi PAI, gedung FTIK, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pengamatan terhadap kondisi keberagamaan dari latar belakang kegamaan, dan adat istiadat mahasiswa.
2. Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Mata Kuliah Moderasi Beragama.
3. Pengamatan terhadap proses penguatan nilai moderasi beragama melalui pelaksanaan mata kuliah Modersi Beragama di Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**PEDOMAN WAWANCARA DAN TRANSKIP**

No	Pertanyaan
1.	<p><b><u>Penguatan Nilai Moderasi Beragama</u></b></p> <p><b>1. Dalam visi prodi PAI, pengkajian dan pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam yang moderat. Sebagai Kaprodi, apakah terdapat kebijakan atau program bagi mahasiswa PAI yang merepresentasikan bentuk penguatan nilai moderasi beragama agar mencapai pemahaman Islam yang moderat?</b></p> <p><i>Ada</i></p> <p><b>2. Bentuk kebijakan atau program seperti apa yang dilakukan untuk merepresentasikan penguatan nilai moderasi beragama?</b></p> <p><i>Bentuk kebijakan yang merepresentasikan penguatan moderasi beragama di Prodi PAI FTIK UIN Gusdur:</i></p> <p><i>Integrasi Materi Moderasi Beragama dalam Kurikulum:</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Memasukkan materi tentang moderasi beragama ke dalam mata kuliah wajib dan pilihan di Prodi Pendidikan Agama Islam.</li><li>b. Mengembangkan modul pembelajaran yang berfokus pada penguatan nilai moderasi beragama.</li><li>c. Melibatkan pakar moderasi beragama dalam proses pengembangan kurikulum dan pembelajaran.</li></ol> <p><i>Penyelenggaraan Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama:</i></p>

- a. Mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan tentang moderasi beragama bagi dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.
- b. Mengadakan diskusi dan forum ilmiah tentang isu-isu terkait moderasi beragama.
- c. Mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mempromosikan nilai moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

*Pengembangan Budaya Moderasi Beragama di Prodi:*

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.
- b. Mendorong dosen dan mahasiswa untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.
- c. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti organisasi keagamaan, pemuka agama, dan tokoh masyarakat, untuk memperkuat moderasi beragama di Prodi Pendidikan Agama Islam.

*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):*

- a. Memanfaatkan media sosial dan platform online lainnya untuk menyebarkan informasi tentang moderasi beragama kepada mahasiswa dan masyarakat luas.
- b. Mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis moderasi beragama.
- c. Menyelenggarakan webinar dan online course tentang moderasi beragama.

*Penilaian dan Evaluasi:*

- a. Mengembangkan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengamalan nilai moderasi beragama pada mahasiswa.
- b. Melakukan evaluasi program penguatan nilai moderasi beragama secara berkala untuk memastikan efektivitasnya.
- c. Melakukan penyesuaian dan perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi.

*Contoh Kebijakan atau Program yang Spesifik:*

- a. Mata Kuliah Wajib "Moderasi Beragama": Mata kuliah ini membahas tentang konsep moderasi beragama, sejarah moderasi beragama di Indonesia, dan berbagai isu kontemporer terkait moderasi beragama.
- b. Seminar Nasional "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Moderasi Beragama": Seminar ini menghadirkan pakar moderasi beragama dari berbagai perguruan tinggi dan organisasi keagamaan untuk membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia.
- c. Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Dialog Lintas Agama": Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam mengadakan dialog dengan tokoh agama dari

berbagai agama untuk membangun saling pengertian dan toleransi antarumat beragama.

- d. *Program Pemanfaatan Media Sosial untuk Moderasi Beragama: Program ini mengajak mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam untuk membuat konten di media sosial yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama.*

**3. Pada proses awal penerimaan mahasiswa baru, apakah ada standar khusus berkaitan dengan pemahaman nilai Moderasi Beragama?**

*Pada proses awal penerimaan mahasiswa baru Prodi Pendidikan Agama Islam, belum ada standar khusus yang secara eksplisit ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) maupun Kemenag terkait dengan pemahaman nilai Moderasi Beragama.*

*Namun, beberapa perguruan tinggi telah menerapkan kebijakan dan mekanisme untuk menilai pemahaman calon mahasiswa tentang Moderasi Beragama dalam proses seleksi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa mahasiswa yang diterima di Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Gusdur memiliki komitmen dan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Moderasi Beragama.*

- a. *Bentuk penilaian pemahaman Moderasi Beragama dalam seleksi mahasiswa baru dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:*
- b. *Tes tertulis: Memberikan tes tertulis kepada calon mahasiswa yang berisi pertanyaan tentang konsep Moderasi Beragama, contoh-contoh penerapan Moderasi Beragama dalam kehidupan sehari-hari, dan analisis berbagai isu kontemporer terkait Moderasi Beragama.*
- c. *Wawancara: Melakukan wawancara dengan calon mahasiswa untuk menggali pemahaman mereka tentang Moderasi Beragama, pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai Moderasi Beragama, dan komitmen mereka untuk menjadi agen Moderasi Beragama di masa depan.*
- d. *Analisis media sosial: Melakukan analisis media sosial calon mahasiswa untuk melihat apakah mereka aktif mempromosikan nilai-nilai Moderasi Beragama di media sosial.*
- e. *Rekomendasi dari tokoh agama: Meminta rekomendasi dari tokoh agama di lingkungan tempat tinggal calon mahasiswa tentang pemahaman mereka tentang Moderasi Beragama dan karakter mereka.*

*Penting untuk dicatat bahwa penerapan mekanisme penilaian pemahaman Moderasi Beragama dalam seleksi mahasiswa baru harus dilakukan dengan hati-hati dan objektif. Mekanisme penilaian tersebut tidak boleh diskriminatif terhadap calon mahasiswa dari latar belakang agama atau keyakinan apa pun.*

*Di antara perguruan tinggi yang telah menerapkan penilaian pemahaman moderasi Bergama pada proses seleksi adalah: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, nstitut*

	<p>Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan UIN GUsdur sendiri yang aktif mempromosikan nilai-nilai Moderasi Beragama di media sosial.</p>
2.	<p><b>1. Perlukah pembinaan sikap moderat mahasiswa Prodi PAI?</b></p> <p><i>Pembinaan sikap moderat bagi mahasiswa Prodi PAI merupakan <b>kebutuhan yang mendesak</b> di era modern ini. Dengan pembinaan yang tepat, mahasiswa PAI dapat menjadi generasi muda yang berpemahaman agama yang moderat, toleran, dan cinta tanah air, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bertoleransi.</i></p> <p><b>2. Apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan pada mahasiswa di Prodi PAI?</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Memasukkan materi tentang moderasi beragama ke dalam mata kuliah wajib dan pilihan di Prodi PAI.</i></li> <li>b. <i>Mengembangkan modul pembelajaran yang berfokus pada penguatan nilai moderasi beragama.</i></li> <li>c. <i>Melibatkan pakar moderasi beragama dalam proses pengembangan kurikulum dan pembelajaran.</i></li> <li>d. <i>Mengadakan seminar, workshop, dan pelatihan tentang moderasi beragama bagi dosen dan mahasiswa Prodi PAI.</i></li> <li>e. <i>Mengadakan diskusi dan forum ilmiah tentang isu-isu terkait moderasi beragama.</i></li> <li>f. <i>Mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mempromosikan nilai moderasi beragama di lingkungan masyarakat.</i></li> <li>g. <i>Menciptakan lingkungan belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.</i></li> <li>h. <i>Mendorong dosen dan mahasiswa untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.</i></li> <li>i. <i>Membangun komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti organisasi keagamaan, pemuka agama, dan tokoh masyarakat, untuk memperkuat moderasi beragama di Prodi PAI.</i></li> <li>j. <i>Memanfaatkan media sosial dan platform online lainnya untuk menyebarkan informasi tentang moderasi beragama kepada mahasiswa dan masyarakat luas.</i></li> <li>k. <i>Mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis moderasi beragama.</i></li> <li>l. <i>Menyelenggarakan webinar dan online course tentang moderasi beragama.</i></li> <li>m. <i>Memfasilitasi mahasiswa PAI untuk mengikuti kegiatan-kegiatan terkait moderasi beragama di luar kampus.</i></li> </ol> <p><b>3. Selama menjabat Kaprodi PAI apakah pernah ditemukan kasus radikalisme dan tindakan intoleran di kalangan mahasiswa PAI?</b></p> <p><i>Berdasarkan informasi yang saya temukan, belum ada bukti yang kuat dan kredibel yang menunjukkan bahwa pernah</i></p>



terjadi kasus radikalisme dan tindakan intoleran yang signifikan di kalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN KH. Abdurrahman Wahid (UIN Gus Dur).

Meskipun demikian, beberapa potensi dan indikasi terkait dengan radikalisme dan intoleransi di kalangan mahasiswa PAI UIN Gus Dur pernah dilaporkan dalam beberapa media dan sumber. Berikut beberapa contohnya:

Pada tahun 2018, beberapa mahasiswa PAI UIN Gus Dur dilaporkan mengikuti kegiatan organisasi radikal dan menyebarkan konten-konten intoleran di media sosial.

Pada tahun 2020, beberapa mahasiswa PAI UIN Gus Dur diprotes oleh aktivis mahasiswa karena mengikuti kegiatan diskusi yang menghadirkan pembicara yang dianggap berpandangan radikal.

Pada tahun 2022, beberapa mahasiswa PAI UIN Gus Dur dilaporkan terlibat dalam aksi penolakan terhadap penampilan penyanyi di salah satu acara di kampus.

Penting untuk dicatat bahwa kasus-kasus tersebut masih bersifat individual dan belum menunjukkan tren yang signifikan. Pihak UIN Gus Dur sendiri telah menyatakan komitmennya untuk mencegah radikalisme dan intoleransi di lingkungan kampus.

**4. Bagaimana upaya pembinaan terhadap mahasiswa yang diketahui melakukan tindakan intoleran? baik ringan, sedang maupun berat?**

Proses pembinaan terhadap mahasiswa yang melakukan tindakan intoleran dilakukan dengan **transparansi dan akuntabilitas**. Pihak UIN Gus Dur akan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, dan tokoh agama, dalam proses pembinaan.

Upaya pembinaan terhadap mahasiswa yang melakukan tindakan intoleran penting dilakukan untuk **membantu mereka memahami nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama**. Namun, upaya pencegahan juga tidak kalah penting.

UIN Gus Dur perlu **memperkuat pendidikan moderasi beragama** dalam kurikulum Prodi PAI, **meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan mahasiswa**, dan **membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak** untuk mencegah terjadinya tindakan intoleran di lingkungan kampus.

**5. Adakah dampak yang signifikan setelah dilakukannya pembinaan sikap moderat mahasiswa Prodi PAI?**

Pembinaan sikap moderat pada mahasiswa Prodi PAI UIN Gus Dur telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama, menurunkan tindakan intoleran, dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan dialog.

	<p>Meskipun demikian, <b>pembinaan tersebut masih perlu dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan</b> untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.</p>
3.	<p><b>1. Bagi Prodi PAI apakah Mata kuliah moderasi beragama dapat menjadi komponen penguatan nilai moderasi bagi mahasiswa?</b></p> <p>Mata kuliah moderasi beragama dapat menjadi <b>komponen penting</b> dalam penguatan nilai moderasi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut beberapa alasannya:</p> <p><b>a. Landasan Teoritis dan Konseptual:</b> Mata kuliah moderasi beragama menyediakan <b>landasan teoritis dan konseptual</b> yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami esensi moderasi beragama. Mahasiswa akan mempelajari berbagai perspektif tentang moderasi beragama, termasuk sejarahnya, prinsip-prinsipnya, dan relevansinya dalam konteks Indonesia yang majemuk.</p> <p><b>b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:</b> Mata kuliah moderasi beragama dapat membantu mahasiswa mengembangkan <b>keterampilan berpikir kritis</b> dalam menganalisis berbagai isu dan fenomena terkait agama dan moderasi. Mahasiswa didorong untuk <b>mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan merumuskan argumen mereka sendiri secara rasional.</b></p> <p><b>c. Penguatan Toleransi dan Dialog:</b> Mata kuliah moderasi beragama menekankan <b>pentingnya toleransi dan dialog</b> dalam membangun masyarakat yang harmonis. Mahasiswa akan mempelajari berbagai strategi untuk membangun komunikasi dan kerjasama antarumat beragama, serta untuk menyelesaikan konflik secara damai.</p> <p><b>d. Pembentukan Karakter Moderat:</b> Mata kuliah moderasi beragama diharapkan dapat membantu mahasiswa <b>membentuk karakter yang moderat</b>, yaitu karakter yang terbuka, toleran, kritis, dan cinta tanah air. Karakter ini penting untuk dimiliki oleh calon guru agama dan pemimpin masa depan, agar mereka dapat menjadi agen moderasi beragama di masyarakat.</p> <p><b>e. Memperkuat Komitmen Kebangsaan:</b> Mata kuliah moderasi beragama dapat <b>memperkuat komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan</b>, seperti Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan toleransi. Hal ini penting untuk mencegah mahasiswa dari terpapar paham-paham radikalisme dan intoleransi yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan.</p> <p><b>2. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester?</b></p> <p>Cukup. Dengan bobot 3 SKS pada semester 4, didukung dengan kedalaman materi, metode pembelajaran yang mendukung, keahlian dosen yang mumpuni, sumber daya yang tersedia dan kebutuhan mahasiswa yang memiliki latar belakang yang beragam dalam hal pemahaman agama dan moderasi serta memiliki minat dan kebutuhan yang cukup tinggi untuk mempelajari materi moderasi beragama secara mendalam maka dirasa cukup.</p>



*Apalagi pada kenyataannya, semua mata kuliah dianjurkan mengandung nilai-nilai moderasi beragama,, baik materi maupun proses pembelajarannya.*

*Yang terpenting adalah memastikan bahwa mahasiswa PAI mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang moderasi beragama dan memiliki kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan mereka.*

**3. Dalam RPS MKMB, salah satu keterampilan khusus adalah, mampu mengimplementasikan pengarusutamaan moderasi beragama di lingkungan Universitas melalui Media Campaign dan best practice moderasi beragama. Sejauh ini, apakah mahasiswa Prodi PAI sudah melakukan keterampilan itu?**

*Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN KH. Abdurrahman Wahid (UIN Gus Dur) telah menunjukkan usaha dalam mengimplementasikan pengarusutamaan moderasi beragama di lingkungan Universitas melalui Media Campaign dan best practice moderasi beragama.*

*a. Mahasiswa PAI telah membuat konten-konten kreatif tentang moderasi beragama di media sosial, seperti video, infografis, dan artikel. Mereka juga mengadakan webinar dan diskusi online tentang moderasi beragama untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Beberapa mahasiswa PAI juga bekerja sama dengan media massa untuk mempublikasikan konten-konten tentang moderasi beragama.*

*b. Mahasiswa PAI telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Universitas, seperti: Dialog antarumat beragama, Seminar tentang Islam rahmatan lil 'alamin, Kegiatan bakti sosial bersama dengan komunitas dari agama lain, Pameran budaya dan tradisi keagamaan*

*Beberapa mahasiswa PAI juga menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak universitas dan organisasi kemahasiswaan tentang moderasi beragama.*

f. Mahasiswa

**Daftar Nama Mahasiswa Sebagai Narasumber**

No.	Nama	NIM
1.	Laili Nur Azizah	20122008
2.	Arkan Hadyansyah	20122214
3.	M. Akmal Fatkhan Rifqi	20122020
4.	Imroatul Karimah	20122036
5.	Syu'lah Amelia Febriana	20122249
6.	Kamalia Nahrina	20122006
7.	M. Naufal Izami	20122133
8.	Naila Alya	20122273
9.	Irmasari	20122064
10.	Nur Hayati	20122271
11.	Ika Ismaturrosidah	20122159
12.	Haliza Qodrunnada	20122152
13.	Wulan Citasari	20122217
14.	Kastirah	20122087
15.	Khoerul Adnani	20122082
16.	Nailatus Soraya	20122082
17.	Ighna Utsani Fitria	20122216
18.	Nahdya Firdayatus Syifa	20122159
19.	Hana Risma	20122062
20.	Linda febrianti	20122184

**Berikut merupakan transkrip hasil wawancara dengan Mahasiswa, yaitu:**

Laili Nur Azizah (20122008)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dosen memberikan penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa? <i>penguatan nilai moderasi beragama yang diberikan dosen pada mahasiswa dengan cara mengedukasi wawasan moderasi beragama melalui mata kuliah moderasi beragama.</i></li> <li>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan Prodi PAI dalam penguatan nilai mderasi beragama? <i>Pernah suatu ketika dosen memberikan tugas untuk mengunjungi tempat-tempat ibadah agama Islam, Kristen, dan lainnya. di sana kami melakukan wawancara dan explore untuk menguatkan nilai moderasi beragama, bahwa kita hidup tidak sendiri namun berdampingan dengan yang lainnya oleh sebab itu toleransi harus dijunjung tinggi guna terciptanya kerukunan.</i></li> <li>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama? <i>melalui pemberian teori dan praktek</i></li> </ol>

		<p>4. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI? <i>Kita sebagai mahasiswa PAI tidak lagi memperlakukan orang-orang disekitar kita yang notabenehnya non Islam, kita justru senang bisa berdampingan dengan mereka karena banyak sekali pengalaman yang kita dapatkan.</i></p> <p>5. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam? <i>ya sudah</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa? <i>dengan cara selalu memberikan wanti-wanti kepada mahasiswa agar senantiasa bersikap menghargai perbedaan yang ada di sekitar kita</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial? <i>dampaknya baik, adanya mata kuliah moderasi beragama memberikan landasan bagi mahasiswa untuk senantiasa bersikap moderat</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi? <i>Ada</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>ya, bisa</i></p> <p>2. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Cukup</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Ada</i></p> <p>4. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>untuk melakukan best practice moderasi beragama itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara membuka ruang diskusi untuk mendiskusikan mengenai moderasi beragama itu sendiri. baik diskusi sesama mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen atau mungkin diskusi itu dilaksanakan ketika ada acara seminar atau workshop mengenai moderasi beragama.</i></p>

Arkan Hadyansyah (20122214)

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana dosen memberikan penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memiliki peran krusial dalam penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kurikulum dan metode pengajaran. Dosen dapat mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif melalui diskusi terbuka tentang isu-isu keagamaan yang kontemporer dan relevan. Penggunaan studi kasus yang menggambarkan konflik dan resolusi dalam konteks agama juga dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya moderasi.</i></p> <p><i>Selain itu, dosen juga dapat memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan sikap moderat. Mengedepankan dialog dan menghormati perbedaan pendapat dalam kelas dapat menjadi model bagi mahasiswa dalam bersikap moderat. Program mentoring dan bimbingan akademik yang menekankan pada toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan dalam keberagaman juga merupakan cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan Prodi PAI dalam penguatan nilai mderasi beragama?</p> <p><i>Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) umumnya memiliki berbagai kegiatan yang dirancang untuk menguatkan nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Beberapa kegiatan tersebut meliputi seminar dan workshop tentang pluralisme dan toleransi, yang mengundang narasumber dari berbagai latar belakang agama dan budaya untuk berbagi pandangan mereka. Prodi PAI juga sering mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, seperti kerja bakti dan kegiatan sosial di lingkungan yang beragam secara agama. Ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan komunitas yang berbeda dan memahami pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program-program diskusi lintas agama dan budaya yang melibatkan mahasiswa dari berbagai prodi juga menjadi salah satu kegiatan yang efektif dalam menguatkan nilai moderasi beragama. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang agama lain, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam keragaman.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Dosen dapat menggunakan berbagai strategi dan metode dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama kepada mahasiswa. Salah satu metode yang efektif adalah pendekatan dialogis, di mana dosen menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berdialog secara terbuka dan kritis tentang isu-isu keagamaan. Melalui dialog ini, mahasiswa diajak untuk mendengarkan dan menghormati pendapat yang berbeda serta belajar mencari titik</i></p>

		<p>temu. Metode lain yang sering digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa diberikan tugas untuk mengembangkan proyek yang berkaitan dengan moderasi beragama. Proyek ini bisa berupa penelitian, kampanye sosial, atau program edukasi di masyarakat. Pembelajaran berbasis proyek ini membantu mahasiswa untuk menerapkan konsep moderasi beragama dalam konteks nyata. Dosen juga dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan moderasi beragama. Dengan menggunakan platform online, dosen bisa membagikan materi-materi yang relevan, seperti video, artikel, dan infografis yang membahas pentingnya moderasi beragama. Hal ini juga memungkinkan interaksi yang lebih luas dan berkelanjutan antara dosen dan mahasiswa.</p> <p>4. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p>Mahasiswa Prodi PAI umumnya telah menunjukkan beberapa sikap moderat yang penting dalam kehidupan beragama dan sosial. Pertama, sikap toleransi, di mana mereka mampu menerima dan menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan tanpa memaksakan keyakinan mereka sendiri. Toleransi ini tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan sesama mahasiswa yang berbeda latar belakang. Kedua, sikap inklusif, yaitu kemampuan untuk melibatkan dan mengikutsertakan orang lain dalam berbagai aktivitas tanpa diskriminasi. Mahasiswa Prodi PAI seringkali terlibat dalam kegiatan-kegiatan lintas agama yang mempromosikan kerukunan dan kebersamaan. Ketiga, sikap kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh propaganda atau ajaran ekstrem. Sikap ini penting untuk mencegah radikalisme dan intoleransi.</p> <p>5. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p>Secara umum, para dosen dan mahasiswa di lingkungan akademik, terutama di Prodi PAI, cenderung memiliki sikap moderat dalam beragama Islam. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam mempromosikan dialog, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Para dosen biasanya memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam studi Islam dan banyak dari mereka telah menjalani pelatihan atau program studi yang menekankan pentingnya moderasi dan pluralisme. Mahasiswa juga menunjukkan sikap moderat melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kerukunan dan toleransi. Namun, sikap moderat ini perlu terus ditingkatkan dan diperkuat melalui pendidikan berkelanjutan dan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dosen dan mahasiswa perlu terus berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung moderasi beragama sebagai nilai dasar yang harus dijaga dan dikembangkan.</p>
2.	Membina sikap	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p>Dosen membina sikap moderat mahasiswa dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan</p>

	<p>moderat mahasiswa</p>	<p><i>metode pengajaran. Mereka mendorong diskusi terbuka tentang isu-isu keagamaan kontemporer, memberikan contoh perilaku toleran, dan menggunakan studi kasus untuk menunjukkan pentingnya moderasi. Selain itu, dosen juga memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mempromosikan kerukunan dan menghormati perbedaan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p> <p><i>Mata kuliah Moderasi Beragama berkontribusi signifikan dalam menciptakan sikap moderat pada mahasiswa. Di lingkungan akademik, mahasiswa menjadi lebih terbuka dan toleran dalam berdiskusi. Di lingkungan sosial, mereka lebih mampu menjembatani perbedaan dan konflik, serta aktif dalam kegiatan yang mempromosikan perdamaian dan kerukunan antarumat beragama. Mata kuliah ini membantu mahasiswa memahami pentingnya menghargai keragaman dan bekerja sama dalam masyarakat plural.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Setelah penguatan nilai moderasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam toleransi dan penghargaan terhadap keragaman. Mereka lebih kritis dalam menilai informasi dan lebih baik dalam mengelola konflik secara damai. Sikap moderat ini juga terlihat dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial yang mempromosikan kerukunan. Mahasiswa menjadi agen perubahan, menyebarkan nilai-nilai moderasi dan toleransi di komunitas mereka, yang berdampak positif bagi kehidupan sosial.</i></p>
<p>3.</p>	<p>Mata Kuliah Moderasi Beragama</p>	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>ya, bisa</i></p> <p>2. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester?</p> <p><i>Cukup</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama?</p> <p><i>Ada</i></p> <p>4. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?</p> <p><i>Untuk melakukan best practice moderasi beragama itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara membuka ruang diskusi untuk mendiskusikan mengenai moderasi beragama itu sendiri. baik diskusi sesama mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen atau mungkin diskusi itu dilaksanakan ketika ada acara seminar atau workshop mengenai moderasi beragama.</i></p>



Imroatul Karimah (20122036)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dosen memberikan penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa? <i>Dengan menanamkan nilai moderasi lewat kisah nabi yang moderat dan di kaitkan dengan alquran dan hadis</i></li> <li>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan Prodi PAI dalam penguatan nilai moderasi beragama? <i>Presentasi mengenai moderasi, praktek langsung ke pemuka agama lain</i></li> <li>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama? <i>Metode yang dilakukan adalah dengan group discussion kemudian praktek langsung presentasi dan pembelajarannya berfokus pada siswa atau student center</i></li> <li>4. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI? <i>Bisa menghargai perbedaan ajaran maupun sikap menolong tanpa melihat agamanya dan dari mahasiswa yang berbeda aliran seperti nu dg muhammadiyah mahasiswa bisa lebih menghargai dan memahami itu</i></li> <li>5. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam? <i>Sudah memiliki terbukti dengan perbedaan aliran maupun ras kita tetap rukun dan bisa menghargai satu sama lain</i></li> </ol>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa? <i>Dosen dengan tekunan sabar memberikan teladan yang baik dan memberi contoh kisah nabi muhammad yang memiliki sikap moderat dan menambahkan pembahasan mengenai ayat dan hadis tentang moderasi beragama yang ada di alquran</i></li> <li>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial? <i>Sangat berdampak besar terutama ketika kita beradaptasi di lingkungan masyarakat kita jadi lebih peduli terhadap orang lain yang berbeda ajaran dan ketika di akademik kita bisa lebih saling menolong tanpa mempedulikan aliran antar mahasiswa</i></li> <li>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi? <i>Sikap moderat dan tidak condong ke kanan atau ke kiri menjadi lebih seimbang antara agama dan sosial sangat dirasakan oleh mahasiswa setelah mempelajari moderasi beragama ini</i></li> </ol>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa?</li> </ol>

		<p><i>Sangat dapat menguatkan moderasi beragama karna pada mata kuliah ini kita di ajarkan bagaimana cara menghargai perbedaan saling tolong menolong tanpa melihat ajaran karena menolong bentuk kemanusiaan lalu pada mata kuliah ini kita di ajarkan praktek langsung bagaiman toleransi pada setiap agama karna semua agama itu pasti punya nilai toleran</i></p> <p>2. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester?  <i>Menurut saya sudah cukup pada 1 semester untuk kita tau konsep dasar toleransi bagaimana cara bersikap bagaimana saling menghargai karna untuk seterusnya bagaimana kita bisa benar benar mengimplementasikannya dalam kehidupan tanpa perlu ada teori lagi</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama?  <i>Sebelum kita belajar ini kita masih abai dan acuh tak acuh pada perbedaan terutama ketika kita memandang ajaran itu tidak sejalan dengan ajaran kita namun setelah belajar di mata pelajaran ini kita jadi paham bahwa memanusia manusia lebih utama dari pada memandang perbedaan itu sebagai batasan untuk kita saling membantu</i></p> <p>4. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?  <i>Kita melakukan praktek dengan terjun langsung ke pembuka agama di agama lain seperti budaha hindu krogen tiongkok kita belajar dari mereka bagaiman agama mereka juga menekankan pentingnya moderasi bahkan kita juga di sambut baik oleh mereka ketika kita melakukan wawancara</i></p> <p>5. <i>bagaimana pendapat mahasiswa melihat kasus guru PAI yang tidak moderat?</i>  <i>Sebagai seorang guru seharusnya mampu memberikan teladan dan contoh yang baik apalagi siswanya apalagi guru agama seharusnya mampu bersikap amar makruf nahi mungkar bisa memberi teladan mengenai toleransi beragama bukan justru sebaliknya</i></p>
--	--	--



M. Akmal Fatkhan Rifqi (20122020)

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dosen memberikan penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa? <i>Umumnya lewat ceramah-ceramah di kelas, seminar dll. Di kampus tentunya juga ada mata kuliah moderasi beragama</i></li> <li>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan Prodi PAI dalam penguatan nilai moderasi beragama? <i>Itu tadi, mengadakan seminar, workshop dan mengadakan mata kuliah moderasi beragama.</i></li> <li>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama? <i>Dosen punya cara masing-masing dalam hal ini. Sesuai pengalaman, ada dosen yang mengajarkan moderasi lewat cara terkini dengan teknologi, ada pula yang tradisional lewat ceramah.</i></li> <li>4. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI? <i>Yang paling kentara toleransi.</i></li> <li>5. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam? <i>Ya, mayoritas sudah.</i></li> </ol>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa? <i>Salah satunya dengan memastikan bahwa mahasiswa tidak menunjukkan sikap radikalisme dan berlebihan dalam beragama utamanya di kelas.</i></li> <li>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial? <i>Lingkungan di kampus menjadi lebih nyaman dalam menerima perbedaan satu sama lain dan lebih toleran.</i></li> <li>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi? <i>Ada, kebanyakan mahasiswa menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan.</i></li> </ol>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi penguatan nilai moderasi beragama dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Ya, sudah pasti.</i></li> <li>2. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Kebanyakan mahasiswa di prodi PAI sudah bisa memahami garis besar moderasi lewat 1 semester, saya kira cukup.</i></li> <li>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama?</li> </ol>

		<p><i>Lebih toleran dan bisa menerima perbedaan.</i></p> <p>4. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Yah, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ibadah sesuai kemampuan dan keilmuan tanpa harus menyalahkan orang-orang yang berbeda.</i></p> <p>5. bagaimana pendapat mahasiswa melihat kasus guru PAI yang tidak moderat? <i>Guru PAI yang tidak moderat rawan akan terjangkit penyakit pemikiran seperti radikalisme, suka mengkafirkan, liberalisme dll. Guru PAI yang tidak moderat akan menjadi pengaruh buruk bagi siswanya.</i></p>
--	--	---



Syu'lah Amelia Febriana (20122249)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Sangat baik karena Dosennya menyusun materi yang komprehensif dan seimbang, mencakup nilai-nilai moderat dalam beragama serta relevansi kontemporer.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Waktu itu disuruh observasi ke tempat ibadah seperti gereja dan Pura</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Penelitian Mandiri: Mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian independen tentang topik-topik terkait moderasi beragama, kemudian berbagi hasil penelitian mereka dalam presentasi atau esai</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Mereka mampu menghargai dan menghormati keberagaman pandangan dan praktik keagamaan yang ada di sekitar mereka, tanpa memaksakan pandangan mereka sendiri kepada orang lain.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Melalui pembelajaran dan diskusi kelas, dosen dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, dialog terbuka, dan penghargaan terhadap keberagaman, sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan akademik.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Mahasiswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi dalam beragama, termasuk toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dialog antaragama, dan penolakan terhadap ekstremisme.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Iya ada, Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai moderasi dalam beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dialog antaragama, dan penolakan terhadap ekstremisme.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau forum kelas yang dipimpin oleh dosen, di mana mereka dapat berbagi ide, refleksi, dan strategi terkait dengan penerapan praktik moderasi beragama dalam konteks kontemporer.</i></p>

M. Naufal Izami (20122133)

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa? <i>Menurut saya Dosen moderasi beragama menyampaikan materi dengan baik dan kreatif, karena mahasiswa tidak hanya diberikan materi secara teoritis saja, tetapi juga secara praktis turun ke lapangan.</i></li><li>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama? <i>Saya diberikan tugas untuk menganalisis di gereja dan pura</i></li><li>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama? <i>Dosen memberikan pemahaman dengan bekal materi kemudian mahasiswa juga diajak turun ke lapangan untuk mengamati dan diskusi secara langsung pada pemuka agama lain.</i></li><li>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam? <i>Tentu saja iya</i></li><li>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI? <i>Menurut saya, sikap moderat yang paling mendasar yang saya lihat adalah ketika mahasiswa mampu menghargai pendapat orang lain.</i></li></ol>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa? <i>Melalui pembelajaran dan diskusi kelas, dosen dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, seperti adanya perbedaan pendapat dan karakter mahasiswanya.</i></li><li>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</li></ol>

		<p><i>Mahasiswa memiliki kemampuan analisis untuk melihat perbedaan baik secara individu maupun golongan sehingga meminimalisir perpecahan dan kesalahpahaman.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Tentu saja ada, pemakluman dan penerimaan perbedaan karakter jadi lebih mudaha diterapkan.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya, saya berharap demikian.</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Iya ada, Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai moderasi dalam beragama, seperti toleransi, saling menghormati dan penolakan terhadap ekstremisme.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau forum kelas yang dipimpin oleh dosen.</i></p>

Naila Alya (20122273)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Sangat baik karena Dosennya menyusun materi yang komprehensif dan seimbang, mencakup nilai-nilai moderat dalam beragama serta relevansi kontemporer.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Saya diajak ke gereja dan pura</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Mahasiswa disuruh untuk melakukan penelitian tentang berbagai isu yang terkait dengan moderasi beragama, seperti radikalisme, ekstremisme, dan terorisme serta membuat tulisan dalam bentuk essay.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Iya, pasti.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Ya dengan banyaknya perbedaan karakter didalam kelas maupun dikampus tetapi kita bisa saling menerima. Menurut saya itu juga bagian dari sikap moderat</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya melalui pembelajaran dan diskusi dalam kelas, selain itu Mahasiswa PAI sering melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan ini bisa berupa penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya radikalisme dan ekstremisme, dialog antarumat beragama, dan kegiatan sosial lainnya.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p> <p><i>Dampaknya sebenarnya banyak, selain paham secara teori, tetapi juga praktiknya karena kita melihat secara langsung.</i></p>

		<p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Menurut saya si ada.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Iya ada, Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep moderasi beragama, termasuk prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Sebagai mahasiswa, penting untuk memahami moderasi beragama secara mendalam. Moderasi beragama bukan hanya tentang pertengahan, tetapi juga tentang keseimbangan dan keadilan dalam beragama. Hal ini berarti memahami agama secara utuh, tidak terjebak pada pemahaman yang sempit dan ekstrem, serta mampu mengamalkannya dengan menghormati hak dan keyakinan orang lain.</i></p>



Kamalia Nahrina (20122006)

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa?</p> <p><i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama?</p> <p><i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?</p> <p><i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Irmasari (20122064)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen saya menggunakan teknologi saat pembelajaran dan memberikan materi dengan santai yaitu dengan diskusi dan sharing bersama diluar kelas dalam kunjungan ke tempat ibadah agama lain.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Saya dan teman-teman pernah diajak ke gereja dan pura, disuruh membuat tulisan dan video dengan tema moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>4. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>5. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>6. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>6. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa?</p> <p><i>Ya</i></p> <p>7. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>8. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>9. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama?</p> <p><i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>10. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?</p> <p><i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Nur Hayati (20122271)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>6. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>7. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>8. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>9. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>10. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>7. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>8. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>9. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>11. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa?</p> <p><i>Ya</i></p> <p>12. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>13. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>14. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama?</p> <p><i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>15. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?</p> <p><i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Ika Ismaturosidah (20122271)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>



Haliza qotrunnada (20122152)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Wulan Citasari (20122217)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Kastirah (20122087)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Khoerul Adnani (20122082)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>



		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Nailatus Soraya (20122210)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Ighna Utsani Fitria (20122216)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Nahdy Firdayatus Syifa (20122159)

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>



Hana Risna (20122062)		
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<p>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa?</p> <p><i>Dosen memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video, audio, infografis, dan media sosial untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran ini membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.</i></p> <p>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Berkunjung ke gereja dan pura, setau saya juga ada KKN moderasi beragama.</i></p> <p>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama?</p> <p><i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></p> <p>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam?</p> <p><i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></p> <p>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI?</p> <p><i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></p>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<p>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></p> <p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p>

		<p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa? <i>Ya</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa? <i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester? <i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama? <i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu? <i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

Linda Febrianti (20122184)


No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penguatan Nilai Moderasi Beragama	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara dosen dalam memberikan materi penguatan nilai moderasi beragama pada mahasiswa? <i>Dosen terus memperbarui materi dan metode pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan informasi dan pemahaman yang terbaru tentang moderasi beragama.</i></li><li>2. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Prodi PAI berkaitan dengan penguatan nilai moderasi beragama? <i>Prodi PAI sering mengadakan dialog dan seminar dengan menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan, seperti akademisi, tokoh agama, dan aktivis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama kepada mahasiswa dan masyarakat umum.</i></li><li>3. Bagaimana strategi atau metode dosen dalam memberikan pemahaman tentang nilai moderasi beragama? <i>Sebenarnya banyak strategi dan metode yang diterapkan dosen, seperti kunjungan, pembelajaran dan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan moderasi beragama.</i></li><li>4. Apakah para dosen dan mahasiswa telah memiliki sikap moderat dalam beragama Islam? <i>Sepemahaman saya si rata-rata untuk dosen UIN itu sudah moderat.</i></li><li>5. Sikap moderat seperti apa yang sudah dimiliki oleh mahasiswa Prodi PAI? <i>Kalua saya lihat di UIN cenderung kondusif dan tidak pernah ada masalah antar mahasiswa yang disebabkan oleh perbedaan.</i></li></ol>
2.	Membina sikap moderat mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana dosen membina sikap moderat mahasiswa? <i>Ya tentu saja dimulai dalam menciptakan iklim di perkuliahan, seperti tidak membedakan mahasiswa baik dalam jenis kelamin, ras, suku dan golongan.</i></li></ol>

		<p>2. Bagaimanakah dampak pelaksanaan mata kuliah Moderasi Beragama pada sikap moderat mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial?</p> <p><i>Menurut saya berdampak pada pemahaman baru atas perbedaan diluar sana, bahwa agama Islam dan yang lain itu saling berdampingan sehingga wajib untuk saling menghargai.</i></p> <p>3. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi?</p> <p><i>Mereka lebih mampu dan termotivasi untuk terlibat dalam dialog antaragama atau antarkeyakinan. Ini termasuk kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan rasa hormat, dan mencari pemahaman bersama.</i></p>
3.	Mata Kuliah Moderasi Beragama	<p>1. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa?</p> <p><i>Tentu saja iya, apalagi hari ini tindakan preventif itu sangat diperlukan ditengah banyaknya mengakses informasi dari berbagai sumber diluar lingkungan kampus.</i></p> <p>2. Apakah mata kuliah Moderasi Beragama dapat menjadi salah satu penguatan dalam membina sikap moderat mahasiswa?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>3. Bagi Prodi PAI, apakah mata kuliah moderasi beragama cukup diberikan dalam 1 semester?</p> <p><i>Iya</i></p> <p>4. Adakah dampak dan perubahan sikap mahasiswa setelah diberikan penguatan nilai moderasi melalui mata kuliah moderasi beragama?</p> <p><i>Mereka lebih terbuka untuk berdialog dan bertukar pikiran dengan orang lain dari berbagai latar belakang agama, serta menghargai perbedaan pendapat.</i></p> <p>5. Dalam RPS mata kuliah Moderasi Beragama, salah satu materi pembahasan adalah <i>Best Practice</i> Moderasi Beragama, bagaimana mahasiswa melakukan itu?</p> <p><i>Menurut saya bisa dengan membentuk komunitas mahasiswa lintas agama. Komunitas ini dapat menjadi wadah untuk berdialog, bertukar ide, dan berkolaborasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.</i></p>

2.

#### 4. RPS Mata Kuliah Moderasi Beragama

##### Lampiran 3 RPS Mata Kuliah Moderasi Beragama

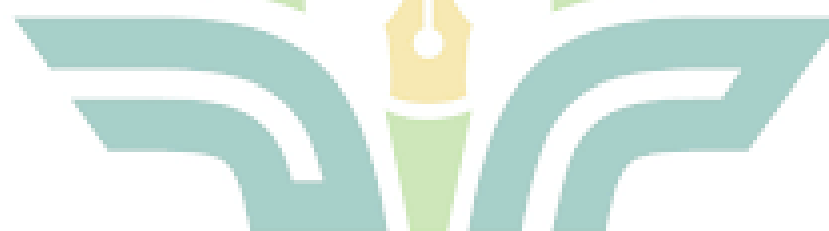
		<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          UNIVERSITAS ISLAM NEGERI          K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN          Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan 51141 Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418          Website: <a href="https://uingusdur.ac.id/">https://uingusdur.ac.id/</a>, E-mail: info@iain-pekalongan.ac.id</p>			
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
Mata Kuliah	Kode MK	Rumpun MK	SKS	Semester	Tanggal Penyusunan
Moderasi Beragama	Kode MK: UIN04 Kode RPS:	Mata Kuliah Umum	3 SKS	1 (Satu)	Februari 2022
Pengesahan:	Dosen Pengembang RPS	Koordinator RMK	Ketua LPM/GKM	Ketua Jurusan	
Capaian Pembelajaran (CP) Mengacu Pada Perpres RI No. 8 Tahun 2012	<p>CP-Prodi</p> <p>S-1 Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dalam kehidupan perseorangan, masyarakat dan bangsa;              S-2 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;              S-3 Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila;              S-4 Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;              S-5 Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain;              S-6 Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;              S-7 Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin yang tawazun, tasamuh, i'tidal dan tawasuth.              S-8 Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi</p>				

tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi asi Nasiona l Indonesia a) Permen ristekdik ti No. 44 Tahun 2015 tentang SNPT (Standar Nasiona l Pendidikan Tinggi)	KU-1 Menginternalisasi semangat kemanusiaan, kebangsaan dan nasionalisme dalam mewujudkan perdamaian dunia KU-1 Memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, sebagaimana ajaran Islam rahmatan lil Alamin KU-2 Mengimplementasikan sikap dan perbuatan toleransi kepada seluruh warga negara Indonesia dan masyarakat dunia pada umumnya. KU -3 Keterbukaan terhadap berbagai macam tradisi dan budaya lokal yang ada di nusantara. KU-4 Menjunjung tinggi komitmen kebangsaan dan nasionalisme dalam membangun peradaban dan perdamaian dunia
	CP-MK
	Ketrampilan Umum 5. Mampu menjelaskan konsep terkait moderasi beragama dan implikasinya dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara 6. Mampu memahami peran penting dari moderasi beragama dalam membangun harmonisme antar umat beragama 7. Mampu mengidentifikasi berbagai perbedaan dalam bingkai kebhinekaan untuk menghargai perbedaan dan dapat hidup bersama 8. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan pengetahuan melalui moderasi beragama 9. Mampu mengembangkan pemikiran keagamaan Islam yang inklusif, toleran dan moderat dalam kehidupan umat beragama dan hubungan antar umat beragama
	Ketrampilan Khusus 1. Mampu Menjelaskan Konsep Moderasi Beragama: Prinsip, Indikator, dan Posisi Moderasi 2. Mahasiswa mampu menjelaskan strategi Internalisasi moderasi beragama 3. Mampu Menganalisis Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim serta antar umat beragama 4. Mampu Menjelaskan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara 5. Mampu Menjelaskan Moderasi Beragama dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Nusantara 6. Mampu Menganalisis Moderasi Beragama dalam Pusaran Radikalisme dan Anti Kekerasan 7. Mampu mengimplementasikan pengarusutamaan moderasi beragama di lingkungan Universitas melalui Media Campaign dan best practice moderasi beragama
Deskripsi Mata Kuliah	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib penciri institusi yang membekali mahasiswa dalam berfikir dan bersikap moderat sebagai bentuk perwujudan dari ajaran <i>Islam rahmatan lil alamin</i> . Mata kuliah secara teoritis dan praktis mengkaji mengenai moderasi beragama dengan tema pokok sebagai berikut: (1) Komitmen Kebangsaan, (2) Toleransi, (3) Anti Kekerasan, dan (4) Penerimaan Terhadap Tradisi Lokal
Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan	1. Konsep Moderasi Beragama: Prinsip, Indikator, dan Posisi Moderasi diantara Ideologi Radikalisme dan Liberalisme 2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama: 9 Nilai Moderasi Beragama 3. Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim 4. Moderasi beragama dalam hubungan antaragama 5. Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara 6. Moderasi Beragama dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Nusantara 7. Moderasi Beragama dalam Pusaran Radikalisme dan Anti Kekerasan 8. Aktualisasi Konsep Islam Moderat 9. Strategi Aktualisasi Konsep Islam Moderat di PTKIN 10. Best Practice Moderasi Beragama
Media Pembelajaran	Handbook, Artikel Jurnal, PPT, Youtube, Proyektor, Whiteboard
Referensi	Wajib

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI.</li> <li>2. Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Tanya Jawab Moderasi Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI.</li> <li>3. Shihab, M. Quraish. 2019. Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati.</li> <li>4. Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam. 2021. Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</li> <li>5. Muhammad, Agus dan Sigit Muryono. 2021. Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</li> </ol>								
Referensi	<p>Tambahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aziz, Aceng Abdul dkk. 2019. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Lembaga Daulat Bangsa</li> <li>2. Muhammad, Hasyim dan Naili Ni'matul Illiyun. 2022. Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN. Semarang: Rafi Sarana Perkasa</li> <li>3. Kholisoh, Siti dan Irfan Amalee. 2021. 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat. Jakarta: Inovasi Fase II.</li> <li>4. Marbawi, Mahnan dkk. 2019. Mencipta Generasi Penjaga Kebhinekaan "Panduan Sekolah Damai, Konsep dan Indikator". Jakarta: Wahid Foundation</li> <li>5. Muhtaram, Ali dkk. 2021. Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Inovasi Fase II</li> <li>6. Abdurrahman Abdul Aziz Sudais, 2018. Bulugul Amal fi Tahqiq Al Wasath al Amal, KSA</li> </ol>								
Penilaian	Kehadiran (10%), Partisipasi (15%), Tugas-Tugas (25%), UTS (20%), UAS dan Tugas Akhir (30%)								
Mata Kuliah Pra Syarat	-								
MINGGU KE /Pertemuan Ke	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	BAHAN KAJIAN (Materi Pokok)	REFERENSI	METODE PEMBELAJARAN		WAKTU	PENILAIAN		PENGALAMAN BELAJAR
				Luring	Daring		Indikator /kode CPL	Teknik penilaian dan bobot	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mahasiswa mampu memahami tujuan, ruang lingkup, dan manfaat perkuliahan serta visi, misi prodi/fakultas/institut	Orientasi Perkuliahan dan Kontrak Belajar	-	Brainstroming		150menit			<p>Mengamati, menanya, mendiskusikan, mengomunikasikan ruang lingkup dan kontrak belajar serta visi, misi prodi/fakultas/universitas</p> <p><b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait dengan moderasi beragama</p> <p><b>Menanya</b> Mendiskusikan tujuan dan manfaat dari moderasi beragama</p> <p>Eksplorasi Mengekplorasi prinsip, indicator serta posisi moderasi beragama</p> <p><b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan terkait konsep moderasi beragama meliputi; definisi, prinsip, posisi</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p>



									Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia
2	<p>Mahasiswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui konsep moderasi beragam</li> <li>2. Mengidentifikasi indikator moderasi beragam</li> <li>3. Menisintasikan posisi moderasi beragam</li> <li>4. Menyebutkan bentuk peraktek moderasi beragama</li> </ol>	<p>Konsep Moderasi Beragama: Prinsip, Indikator, dan Posisi Moderasi diantara Ideologi Radikalisme dan Liberalisme</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep moderasi beragama</li> <li>2. Prinsip moderasi beragama</li> <li>3. Positioning moderasi diantara ideologi radikalisme dan liberalisme</li> <li>4. Praktek moderasi beragama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI</li> <li>2. Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Tanya Jawab Moderasi Beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI.</li> </ol>	Diskusi		150 menit	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan analisis materi</li> <li>- kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</li> </ul>	<p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan analisis materi</li> <li>- kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</li> <li>- Pemahaman perindikator</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait dengan moderasi beragama</p> <p><b>Menanya</b> Mendiskusikan tujuan dan manfaat dari moderasi beragama</p> <p><b>Eksplorasi</b> Mengeksplorasi prinsip, indicator serta posisi moderasi beragama</p> <p><b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan terkait konsep moderasi beragama meliputi; definisi, prinsip, posisi</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia</p>



3	<p>Mahasiswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi Indikator moderasi beragama</li> <li>Mengidentifikasi 9 nilai moderasi beragama</li> <li>Menjelaskan strategi internalisasi nilai moderasi beragama</li> <li>Menyebutkan implementasi nilai moderasi beragama</li> </ol>	<p>Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Indikator moderasi beragama</li> <li>9 Nilai moderasi beragama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Shihab, M. Quraish. 2019. Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati.</li> <li>Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam. 2021. Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</li> </ol>	Presentasi dan Diskusi		150 menit	<p>Kriteria:</p> <p>Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</p>	<p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</li> <li>Pemahaman perindikator</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait dengan Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim</p> <p><b>Menanya</b> Mendiskusikan tujuan dan manfaat dari Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim</p> <p><b>Eksplorasi</b> Mengeksplore Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim</p> <p><b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim sebagai bentuk toleransi</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia</p>
4	<p>Mahasiswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui toleransi beragama sebagai bentuk moderasi beragama</li> <li>Menjelaskan aspek ukhawah imaniyah</li> <li>Mensintesiskan Islam sebagai agama rahmatan lil alaimin</li> <li>Menyebutkan Praktek baik hubungan sesama agama</li> </ol>	<p>Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persaudaraan sesama muslim (ukhawah imaniyah)</li> <li>Islam sebagai agama rahmatan lil alaimin</li> <li>Praktek Baik hubungan sesama muslim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam. 2021. Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</li> <li>Muhammad, Agus dan Sigit Muryono. 2021. Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</li> </ol>	Presentasi dan Diskusi	Riset media tentanng praktik baik dalam hubungan sesama muslim	150 menit	<p>Kriteria:</p> <p>Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</p>	<p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan Materi</li> <li>Pemahaman perindikator</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait dengan Moderasi beragama dalam hubungan antar agama</p> <p><b>Menanya</b> Mendiskusikan tujuan dan manfaat dari Moderasi beragama dalam hubungan antar agama</p> <p><b>Eksplorasi</b> Mengeksplore Moderasi beragama dalam hubungan antar agama.</p> <p><b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan Moderasi beragama dalam hubungan antar agama sebagai bentuk toleransi</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia</p>
5	<p>Mahasiswa dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui toleransi antar umat beragama sebagai bentuk moderasi beragama</li> </ol>	<p>Moderasi beragama dalam hubungan antar agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Shihab, M. Quraish. 2019. Wasathiyah Wawasan Islam</li> </ol>	Presentasi dan Diskusi		150menit	<p>Kriteria:</p> <p>Ketepatan analisis materi</p>	<p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan analisis materi</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait dengan Moderasi Beragama dalam Bernegara</p> <p><b>Menanya</b></p>

	<p>2. Menjelaskan aspek penghormatan terhadap agama lain</p> <p>3. Menejelaskan aspek esoteris pada masing-masing agama</p> <p>4. Menyebutkan Praktek baik hubungan antar agama</p>	<p>1. Penghormatan terhadap penganut agama lain</p> <p>2. Aspek Esoteris dari masing-masing Agama</p> <p>3. Praktek Baik Hubungan antar agama</p>	<p>tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati.</p> <p>2. Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam. 2021. Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</p> <p>3. Muhammad, Agus dan Sigit Muryono. 2021. Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</p>				kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi	kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi	<p>Mendiskusikan tujuan dan manfaat Moderasi Beragama dalam Bernegara</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Mengeksplorasi Moderasi Beragama dalam Bernegara</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Membuat kesimpulan Moderasi Beragama dalam Bernegara</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia</p>
6	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>1. Mengatahui konsep moderasi beragama dalam kehidupan bernegara</p> <p>2. Mengetahui konsep Islam tentang negara melalui siprit piagam Madinah</p> <p>3. Menistesakan ukhwah wathaniyah sebagai bentuk moderasi beragama</p> <p>4. Menyebutkan Praktek baik moderasi beragama dalam bernegara</p>	<p>Moderasi Beragama dalam Bernegara</p> <p>1. Konsep Islam tentang Negara (Spirit Piagam Madinah)</p> <p>2. Ketaatan terhadap Pemerintah</p> <p>3. Ukhuwah Wathaniyah dan Ajaran Cinta Tanah Air</p> <p>4. Paktek baik moderasi beragama dalam bernegara</p>	<p>1. Shihab, M. Quraish. 2019. Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati.</p> <p>2. Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam. 2021. Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</p> <p>3. Muhammad, Agus dan Sigit Muryono. 2021. Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</p>	Presentasi dan Diskusi	Mencari, mem baca dan mene laah artike l jurnal	150 menit	Kriteria: Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi	<p>Penilaian:</p> <p>- Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</p> <p>- Pemahaman perindikator</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Berbagai konsep terkait Moderasi Beragama dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Nusantara</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Mendiskusikan tujuan dan manfaat Moderasi Beragama dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Nusantara</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Mengeksplorasi Moderasi Beragama dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Nusantara</p> <p><b>Asosiasi</b></p> <p>Membuat kesimpulan Moderasi Beragama dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Nusantara</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia</p>
7	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>1. Mengatahui konsep Budaya dan Kearifan lokal dalam Islam</p>	<p>Moderasi Beragama dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Nusantara</p>	<p>1. Shihab, M. Quraish. 2019. Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati.</p>	Presentasi dan Diskusi	Film	150 menit	Kriteria: Ketepatan analisis materi kerapian	<p>Penilaian:</p> <p>- Ketepatan analisis materi kerapian</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Berbagai konsep terkait dengan Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim</p> <p><b>Menanya</b></p>

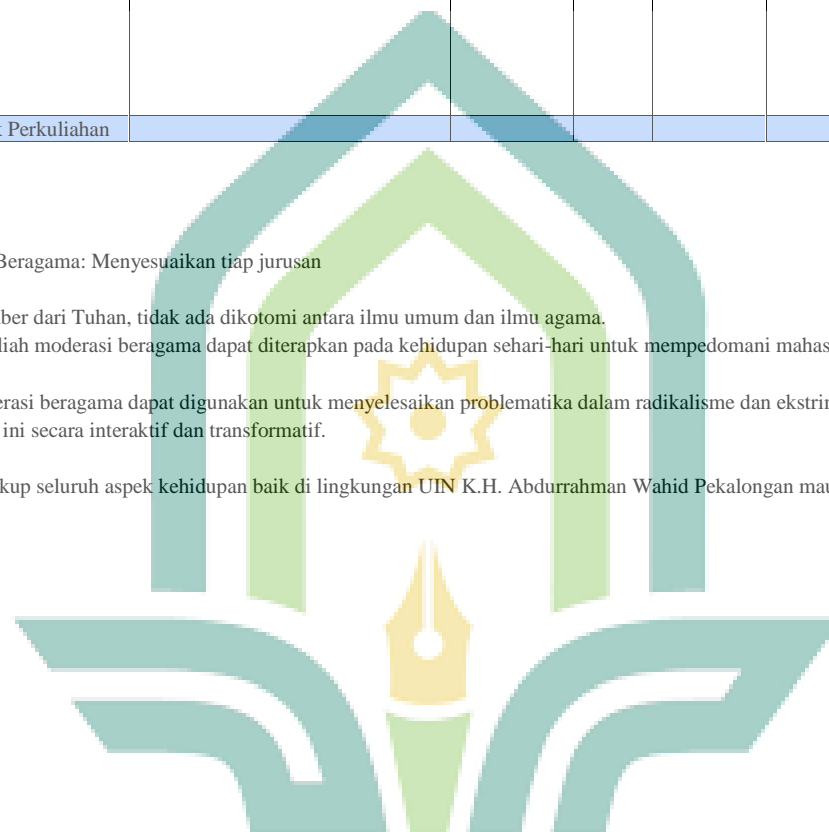
	<p>2. Mengenalisis model dakwah walisongo</p> <p>3. Menganalisis bentuk akomodatif Islam terhadap budaya dan kearifan lokal</p> <p>4. Menyebutkan Praktek baik keberagamaan di Nusantara</p>	<p>1. Budaya dan Kearifan lokal dalam Islam</p> <p>2. Jalan Dakwah Damai ala Wali Songo</p> <p>3. Akomodatif Islam terhadap budaya dan kearifan lokal</p> <p>4. Praktik keberagamaan di Nusantara</p>	<p>2. Aziz, Abdul dan A. Khoirul Anam. 2021. Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</p> <p>3. Muhammad, Agus dan Sigit Muryono. 2021. Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.</p>				<p>sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</p>	<p>sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</p> <p>Pemahaman perindikator</p>	<p>Mendiskusikan tujuan dan manfaat dari Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim</p> <p><b>Eksplorasi</b> Mengeksplorasi Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim</p> <p><b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan Moderasi beragama dalam hubungan sesama muslim sebagai bentuk toleransi</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia</p>
8	UTS	Masing-masing indikator dari materi 1-7							
9	<p>Mahasiswa dapat:</p> <p>1. Mengetahui konsep anti kekerasan sebagai bentuk moderasi beragama</p> <p>2. Mengidentifikasi indikator radikal dan esktimis</p> <p>3. Menganalisis peranan sufisme dalam menangkal radikalisme</p> <p>4. Menyebutkan Praktek baik sikap inklusif dalam beragama</p>	<p>Moderasi Beragama dalam Pusaran Radikalisme dan Anti Kekerasan</p> <p>1. Indikator radikal dan esktimis</p> <p>2. Kaum Sufisme dalam menangkal radikalisme</p> <p>3. Ekstrimisme dan Inklusifisme dalam Beragama</p>	<p>1. Aziz, Aceng Abdul dkk. 2019. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Lembaga Daulat Bangsa</p> <p>2. Muhammad, Hasyim dan Naili Ni'matul Illiyun. 2022. Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN. Semarang: Rafi Sarana Perkasa</p> <p>3. Kholisoh, Siti dan Irfan Amalee. 2021. 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat. Jakarta: Inovasi Fase II.</p>	Learning project		150 menit	<p>Kriteria: Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</p>	<p>Penilaian: Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi</p> <p>Pemahaman perindikator</p>	<p><b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait Moderasi Beragama dalam Pusaran Radikalisme dan Anti Kekerasan</p> <p><b>Menanya</b> Mendiskusikan tujuan dan manfaat Moderasi Beragama Moderasi Beragama dalam Pusaran Radikalisme dan Anti Kekerasan</p> <p><b>Eksplorasi</b> Mengeksplorasi Moderasi Beragama dalam Pusaran Radikalisme dan Anti Kekerasan</p> <p><b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan Moderasi Beragama dalam Pusaran Radikalisme dan Anti Kekerasan</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia</p>
10-11	<p>Mahasiswa mampu mengimplementasikan pengarusutamaan moderasi beragama di lingkungan Universitas melalui Media</p>	<p>Aktualisasi Konsep Islam Moderat</p> <p>1. Toleransi</p> <p>2. Akomodatif</p>	<p>1. Aziz, Aceng Abdul dkk. 2019. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Lembaga Daulat Bangsa</p>	Learning project		150 menit	<p>Kriteria: Ketepatan analisis materi kerapian</p>	<p>Penilaian: Ketepatan analisis materi kerapian</p>	<p><b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait Aktualisasi Konsep Islam Moderat</p> <p><b>Menanya</b></p>

	Campaign dan best practice moderasi beragama	terhadap budaya local 3. Anti Kekerasan 4. Cinta Tanah Air	2. Muhammad, Hasyim dan Naili Ni'matul Illiyun. 2022. Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN. Semarang: Rafi Sarana Perkasa 3. Kholisoh, Siti dan Irfan Amalee. 2021. 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat. Jakarta: Inovasi Fase II.			sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi	sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi - Produk Aktualisasi Konsep Islam Moderat	Mendiskusikan tujuan dan manfaat Aktualisasi Konsep Islam Moderat <b>Eksplorasi</b> Mengeksplorasi Aktualisasi Konsep Islam Moderat <b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan Aktualisasi Konsep Islam Moderat <b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia
12-13	Mahasiswa mampu mengimplementasikan pengarusutamaan moderasi beragama di lingkungan Universitas melalui Media Campaign dan best practice moderasi beragama	Media Campaign Moderasi Beragama 1. Praktik Pembuatan media campaign moderasi beragama 2. Praktik produksi media campaign moderasi beragama	1. Aziz, Aceng Abdul dkk. 2019. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Lembaga Daulat Bangsa 2. Muhammad, Hasyim dan Naili Ni'matul Illiyun. 2022. Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN. Semarang: Rafi Sarana Perkasa 3. Kholisoh, Siti dan Irfan Amalee. 2021. 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat. Jakarta: Inovasi Fase II.	Learning project	150 menit	Kriteria: Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi	Penilaian: - Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan mengomunikasikan materi - Produk Media Campaign Moderasi Beragama	<b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait Media Campaign Moderasi Beragama <b>Menanya</b> Mendiskusikan tujuan dan manfaat Media Campaign Moderasi Beragama <b>Eksplorasi</b> Mengeksplorasi Media Campaign Moderasi Beragama <b>Asosiasi</b> Membuat kesimpulan Media Campaign Moderasi Beragama <b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia
14-15	Mahasiswa mampu mengimplementasikan pengarusutamaan moderasi beragama di lingkungan Universitas melalui Media Campaign dan best practice moderasi beragama	Best Practice Moderasi Beragama	1. Aziz, Aceng Abdul dkk. 2019. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Jakarta Pusat: Lembaga Daulat Bangsa 2. Muhammad, Hasyim dan Naili Ni'matul Illiyun. 2022. Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTKIN. Semarang: Rafi Sarana Perkasa	Learning project	150 menit	Kriteria: Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan	Penilaian: - Ketepatan analisis materi kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan	<b>Mengamati</b> Berbagai konsep terkait Best Practice Moderasi Beragama <b>Menanya</b> Mendiskusikan tujuan dan manfaat Best Practice Moderasi Beragama <b>Eksplorasi</b> Mengeksplorasi Best Practice Moderasi Beragama

			3. Kholisoh, Siti dan Irfan Amalee. 2021. 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat. Jakarta: Inovasi Fase II.				mengomunikasikan materi	n mengomunikasikan materi Produk Media Campaign Moderasi Beragama	Asosiasi Membuat kesimpulan Best Practice Moderasi Beragama <b>Mengkomunikasikan</b> Menyampaikan hasil pengamatan implementatif terkait praktek moderasi beragama dan urgensinya bagi Persatuan dan Kesatuan Indonesia
16	UAS	Produk Perkuliahan							

### Harmonisasi Ilmu

1. Mata kuliah pendukung Moderasi Beragama: Menyesuaikan tiap jurusan
2. Level harmonisasi ilmu
  - a. Filosofis: semua ilmu bersumber dari Tuhan, tidak ada dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama.
  - b. Materi: Materi pada mata kuliah moderasi beragama dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk mempedomani mahasiswa dalam memahami fenomena keberagaman dan keber-agama-an.
  - c. Metodologi: bagaimana moderasi beragama dapat digunakan untuk menyelesaikan problematika dalam radikalisme dan ekstrimisme khususnya dalam dunia pendidikan.
  - d. Strategi: Mengajarkan materi ini secara interaktif dan transformatif.
3. Proses harmonisasi ilmu  
Studi kasus yang diterapkan mencakup seluruh aspek kehidupan baik di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun juga di lingkungan masyarakat.



## RENCANA TUGAS MAHASISWA

MATA KULIAH : Moderasi Beragama  
DOSEN :  
SEMESTER : 1  
SKS : 3  
TUGAS KE : 1

1. TUJUAN TUGAS

Mengamati fenomena Moderasi Beragama di lingkungan sekitar

2. URAIAN TUGAS

- 1) Objek garapan: Silahkan Anda membuat mengamati di lingkungan Anda fenomena Moderasi Beragama di Lingkungan Anda. Buatlah dalam bentuk tulisan essay/cerita dan presentasikan di kelas.
- 2) Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan: dikerjakan dalam waktu satu minggu
- 3) Metode dan cara pengerjaan: Dikerjakan secara mandiri
- 4) Deskripsi luaran tugas: luaran tugas essay/cerita

3. KRITERIA PENILAIAN

- a. Karya Tulisan (Kreativitas, 40 %
- b. Presentasi 40%
- c. Kedisiplinan 20%

MATA KULIAH : Moderasi Beragama  
DOSEN :  
SEMESTER : 1  
SKS : 3  
TUGAS KE : 2

1. TUJUAN TUGAS

Membuat Media Campaign Moderasi Beragama

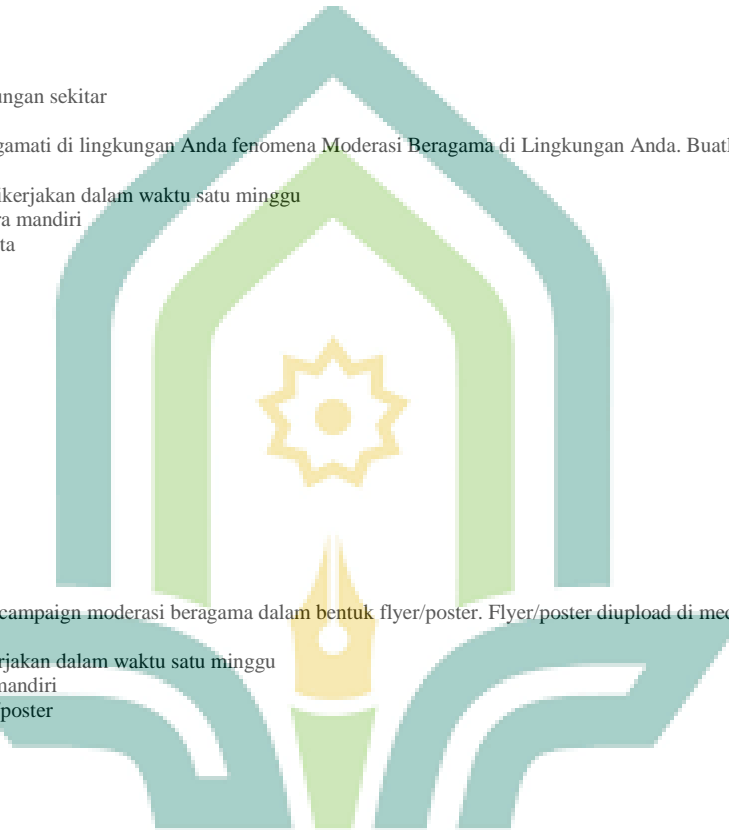
2. URAIAN TUGAS

- 1) Objek garapan: Silahkan Anda membuat media campaign moderasi beragama dalam bentuk flyer/poster. Flyer/poster diupload di media sosial dengan tagar #moderasi beragama dan mention @uingusdur serta dosen yang bersangkutan.
- 2) Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan: dikerjakan dalam waktu satu minggu
- 3) Metode dan cara pengerjaan: Dikerjakan secara mandiri
- 4) Deskripsi luaran tugas: luaran tugas berupa flyer/poster

3. KRITERIA PENILAIAN

- a. Keorisinilitas 40 %
- b. Kreativitas 40%
- c. Kedisiplinan 20%

MATA KULIAH : Moderasi Beragama





DOSEN :  
SEMESTER : 1  
SKS : 3  
TUGAS KE : 3

1. TUJUAN TUGAS

Membuat Forum Moderasi Beragama

2. URAIAN TUGAS

- 1) Objek garapan: Silahkan Anda membuat forum moderasi beragama. Forum ini berupa kumpulan anak muda dari lintas agama yang mendiskusikan dan mempromosikan pentingnya sikap moderasi beragama.
- 2) Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan: dikerjakan dalam satu semester
- 3) Metode dan cara pengerjaan: Dikerjakan secara kelompok dalam satu kelas
- 4) Deskripsi luaran tugas: luaran tugas forum diskusi moderasi beragama

4. KRITERIA PENILAIAN

- a. Ide 40 %
- b. Kreativitas 40%
- c. Kedisiplinan 20%



### 3.

#### 1. Daftar Tugas/Project Mahasiswa Pada Mata Kuliah Moderasi Beragama

No.	Nama	NIM	Judul	Link
1.	Ighna Utsani Fitria	20122216	Peran Moderasi Agama Islam pada Keyakinan Muhammadiyah dan NU dalam Tradisi Nyadran di Pekalongan Jawa Tengah	<a href="https://radarpekalongan.id/peran-moderasi-agama-islam-pada-keyakinan-muhammadiyah-dan-nu-dalam-tradisi-nyadran-di-pekalongan-jawa-tengah/">https://radarpekalongan.id/peran-moderasi-agama-islam-pada-keyakinan-muhammadiyah-dan-nu-dalam-tradisi-nyadran-di-pekalongan-jawa-tengah/</a>
2.	Fadia Khoirun Nisa	20122217	Pentingnya Toleransi dalam Masyarakat Multikultural	<a href="https://radarpekalongan.id/pentingnya-toleransi-dalam-masyarakat-multikultural/">https://radarpekalongan.id/pentingnya-toleransi-dalam-masyarakat-multikultural/</a>
3.	Wulan Cita Sari	20122088	Event Tahunan Lomba Dayung di Desa Klidang Lor Batang	<a href="https://jurnalpost.com/event-tahunan-lomba-dayung-di-desa-klidang-lor-batang/50393/">https://jurnalpost.com/event-tahunan-lomba-dayung-di-desa-klidang-lor-batang/50393/</a>
4.	Nailatus Soraya	20122210	Peran Modersi Beragama dalam Membangun Masyarakat Toleran	<a href="https://www.pekalonganmedia.com/2023/05/peran-moderasi-beragama-dalam-membangun-masyarakat-toleran.html">https://www.pekalonganmedia.com/2023/05/peran-moderasi-beragama-dalam-membangun-masyarakat-toleran.html</a>
5.	Izzatun Nadlifah	20122233	Perbedaan Bukan Sebagai Ancaman	<a href="https://jurnalpost.com/perbedaan-bukan-sebagai-ancaman/50932/">https://jurnalpost.com/perbedaan-bukan-sebagai-ancaman/50932/</a>
6.	Kastirah	20122087	Mengupas Tradisi Lomba Dayung di Kabupaten Batang Serta Warisan Budaya dan Kebanggaan Lokal	<a href="https://jurnalpost.com/mengupas-tradisi-lomba-dayung-di-kabupaten-batang-serta-warisan-budaya-dan-kebanggaan-lokal/51002/">https://jurnalpost.com/mengupas-tradisi-lomba-dayung-di-kabupaten-batang-serta-warisan-budaya-dan-kebanggaan-lokal/51002/</a>
7.	Aisyah Ilma Nasikha	20122094	Tradisi Syawalan Megono Gunung Linggoasri	<a href="https://narasibudaya.com/2023/05/29/tradisi-syawalan-megono-gunungan-linggoasri/">https://narasibudaya.com/2023/05/29/tradisi-syawalan-megono-gunungan-linggoasri/</a>
8.	Khoerul Adnani	20122082	Ruwat Bumi Guci Tradisi Beribu Filosofi	<a href="https://jurnalpost.com/ruwat-bumi-guci-tradisi-beribu-filosofi/51146/">https://jurnalpost.com/ruwat-bumi-guci-tradisi-beribu-filosofi/51146/</a>
9.	Haliza Qodrunnada	20122152	Keindahan dalam Kebebasan Menjelajahi Moderasi Beragama dalam Masyarakat Yang Toleran	<a href="https://jurnalpost.com/keindahan-dalam-kebebasan-menjelajahi-moderasi-beragama-dalam-masyarakat-yang-toleran/51573/">https://jurnalpost.com/keindahan-dalam-kebebasan-menjelajahi-moderasi-beragama-dalam-masyarakat-yang-toleran/51573/</a>
10.	Nahdya Firdayatus Syifa	20122113	Tradisi Syawalan Lopis Raksasa	<a href="https://www.tamiang-news.com/2023/06/tradisi-syawalan-lopis-raksasa-di-kota.html">https://www.tamiang-news.com/2023/06/tradisi-syawalan-lopis-raksasa-di-kota.html</a>
11.	Ika ismaturosidah	20122159	Mengenal Lebih dalam Tradisi Sedekah Bumi	<a href="https://jurnalpost.com/mengenal-lebih-dalam-tradisi-sedekah-bumi/53671/">https://jurnalpost.com/mengenal-lebih-dalam-tradisi-sedekah-bumi/53671/</a>

## 2. Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Rumah Moderasi

### *Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Rumah Moderasi LP2M*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**PASCASARJANA**  
Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412975  
www.uin-pgandur.ac.id email: ppa@uinpgandur.ac.id

Nomor : B-599/Un.27/TU.Ps/PP.00.9/04/2024 22 April 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Ijin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:  
Kepala Pusat Moderasi Beragama  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
DI Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibentahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Moch Choerul Amin  
NIM : 50222010  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
**"PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA SIKAP MODERAT MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2022/2023 MELALUI MATA KULIAH MODERASI BERAGAMA DI FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
**Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 197101151988031005  
Direktur Pascasarjana





Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



### 3. Surat Ijin Penelitian Kepada Kaprodi PAI

#### *Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Kepada Kaprodi PAI*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**PASCASARJANA**  
Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.uiningsuara.ac.id email: ppa@uinsuara.ac.id

Nomor : B-599/Un.27/TU.Ps/PP.00.9/04/2024 22 April 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Surat Ijin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu:  
Kaprodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Moch Choerul Amin  
NIM : 50222010  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul  
**"PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA SIKAP MODERAT MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2022/2023 MELALUI MATA KULIAH MODERASI BERAGAMA DI FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
**Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 197101151998031005  
Direktur Pascasarjana

 Balai Sertifikasi Elektronik



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



#### 4. Surat Keterangan Penelitian Mahasiswa

##### *Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian Mahasiswa*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Pahlawan KM. 5 Sawitaku Rajen Kuli, Pekalongan Kode Pos 81181  
www.fik.uinpek.ac.id email: fad@uinpek.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA**  
NOMOR: B-95/Un.27/J.II.1/TL.00/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.  
NIP : 197510202005011002  
Pangkat/golongan : Penata Tk. 1 (III/d)  
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Moch Chaerul Amin  
NIM : 50222010  
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Alamat : Jln K.H. Ahmad Dahlan IX Nomor 37 RT.03/ RW 02 Kelurahan Tirto,  
Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalonga

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Tesis dengan judul "PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBINA SIKAP MODERAT MAHASISWA PRODI PAI ANGGKATAN 2022/2023 MELALUI MATA KULIAH MODERASI BERAGAMA DI FTIK UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.




Balai Sertifikasi Elektronik

Pekalongan, 30 Mei 2024  
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:  
**Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.**  
NIP. 197510202005011002  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



---



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan  
infrastruktur Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi  
elektronik (B.Si.E), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)  
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



## 5. Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023

### *Lampiran 7 Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama*



SK No 145961 A

## 6. Keputusan Menteri Agama Tahun 2022

### *Lampiran 8 Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2022*



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 93 TAHUN 2022  
TENTANG  
PEDOMAN PENYELENGGARAAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA  
BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL KEMENTERIAN AGAMA

INSYIRAH RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang

- bahwa untuk membentuk Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama yang mempunyai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bersama, perlu diselenggarakan penguatan moderasi beragama;
- bahwa untuk menyelenggarakan penguatan moderasi beragama sebagaimana dimaksud dalam huruf a secara terarah, sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan, perlu ditetapkan pedoman;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama;

Mengingat

- Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
- Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);
- Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 680);



7. SE No. B-3663.1/DJ. I/BA.02/10/2019

*Lampiran 9 Surat Edaran Rumah Moderasi Beragama*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Tel. 021-3811642, 3811654, 3853449  
Fax: 021-3812344, 021-34833981 <http://pendis.kemenag.go.id/diklis.komonag.go.id>

**J A K A R T A**

Nomor : B-3663.1/DJ. I/BA.02/10/2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Perihal : Edaran Rumah Moderasi Beragama

29 Oktober 2019

Kepada Yth.  
Rektor/Ketua PTKIN Seluruh Indonesia  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kementerian Agama RI memiliki komitmen untuk menjadikan Moderasi Beragama sebagai bagian dari landasan berfikir, bersikap, dan rumusan kebijakan dan program di seluruh stakeholder keluarga besar Kementerian Agama, tak terkecuali di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Bahkan, kini moderasi beragama telah didudukkan sebagai salah satu modal sosial dalam pembangunan nasional, sebagaimana yang telah dikukuhkan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2020-2024.

Sehubungan dengan itu, Saudara diminta untuk mendirikan dan menyelenggarakan "Rumah Moderasi Beragama" pada masing-masing kampus PTKIN. Rumah Moderasi Beragama ini menjadi pusat edukasi, pendampingan, pengaduan, dan penguatan wacana dan gerakan moderasi beragama di lingkungan PTKIN.

Demikian edaran ini dibuat. Atas kesediaan Saudara, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam



Kamaruddin Amin

Tembusan:  
Yth. Menteri Agama RI



## 8. Keputusan Dirjenpendis No. 7272 Tahun 2019

### *Lampiran 10 Keputusan Dirjenpendis No. 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
NOMOR 7272 Tahun 2019  
TENTANG  
PEDOMAN IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA  
PENDIDIKAN ISLAM  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM.

Menimbang : a. bahwa Kementerian Agama memandang pentingnya mendiseminasikan moderasi beragama kepada masyarakat melalui institusi Pendidikan Islam;  
b. bahwa untuk mendiseminasikan moderasi beragama pada pendidikan Islam perlu disusun pedoman implementasi moderasi beragama;  
c. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157);  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
4. Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6053);  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara

## 9. Keputusan Rektor Nomor 693 Tahun 2023

### Lampiran 11 Keputusan Rektor No. 693 Tahun 2023

 <b>KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN NOMOR 693 TAHUN 2023</b>			
<b>TENTANG PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN TAHUN 2023-2042</b>			
<b>DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN</b>			
Menimbang	: a. Bahwa dalam upaya mencapai visi dan misi serta tujuan strategis yang akan dicapai oleh UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maka perlu dibuat arah pengembangan; b. Bahwa dalam rangka memberikan arah pengembangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maka perlu ditetapkan Rencana Induk Pengembangan; c. Bahwa Untuk melaksanakan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023-2042 maka perlu ditetapkan Keputusan Rektor tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023-2042;		
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 77 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 84 Tahun 2022 tentang Statute Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;		
<b>MEMUTUSKAN:</b>			
Menetapkan	: <b>KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN TENTANG PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN TAHUN 2023-2042</b>		
KESATU	: Menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023-2042 sebagai acuan dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam kurun waktu 2023-2042.		
KEDUA	: Menginstruksikan kepada seluruh pimpinan unit kerja di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk secara aktif terlibat dalam pelaksanaan Rencana Induk Pengembangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023-2042 dan menjalankan rencana aksi serta program kerja yang telah ditetapkan.		
KETIGA	: RIP UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini akan dievaluasi secara berkala sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam rencana aksi dan program kerja. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur pencapaian target dan hasil pembangunan serta mengevaluasi keberhasilan implementasi RIP.		
KEEMPAT	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.		
Ditetapkan di Pekalongan Pada tanggal 09 Juni 2023			
<table border="1" style="width: 100%;"><tr><td style="text-align: center;"></td><td>Urutandatangan Secara Elektronik Oleh: <b>Prof. Dr. H. Zawal Mustakin, M.Ag</b> NIP. 197105261990031002 <b>Rektor</b></td></tr></table>			Urutandatangan Secara Elektronik Oleh: <b>Prof. Dr. H. Zawal Mustakin, M.Ag</b> NIP. 197105261990031002 <b>Rektor</b>
	Urutandatangan Secara Elektronik Oleh: <b>Prof. Dr. H. Zawal Mustakin, M.Ag</b> NIP. 197105261990031002 <b>Rektor</b>		
			

## 10. RIP UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023-2024

### *Lampiran 12 RIP UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023-2024*

#### **D. Penguatan Moderasi Beragama di Perguruan tinggi**

Indonesia merupakan negara yang multikultural dan multireligious. Helder Geertz, sebagaimana dikutip Zada, mengatakan, terdapat lebih dari 300 etnis yang hidup di Indonesia, yang masing-masing memiliki budaya sendiri. Selain itu, masyarakat Indonesia juga menggunakan lebih dari 250 bahasa yang digunakan (Zada, 2006). Terkait dengan agama, Indonesia memiliki 6 agama resmi yang diakui pemerintah, yakni Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Selain itu, berbagai aliran kepercayaan, yang sering disebut agama lokal, jumlahnya cukup banyak di Indonesia.

Berangkat dari fenomena di atas, maka kehidupan yang saling menghargai antara satu dan lainnya merupakan sebuah keniscayaan bagi keberlangsungan kehidupan bernegara di Indonesia. Pada konteks agama, kehidupan yang saling menghargai tersebut tidak mungkin dilakukan jika bertumpu pada pemahaman keagamaan yang ekstrim dan radikal. Di sisi lain, pemahaman keagamaan yang liberal berpotensi mendegradasi sakralitas agama. Sebagai salah satu penyokong budaya bangsa, sakralitas agama bisa hilang dengan cara pandang keagamaan yang liberal.

Dengan demikian, pandangan keagamaan yang cukup menjanjikan untuk kehidupan keagamaan di Indonesia adalah pandangan keagamaan moderat. Berdasarkan data yang diuraikan Hidayat, mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim dengan prosentasi 87% dari jumlah seluruh populasi masyarakat Indonesia. Indonesia sendiri termasuk salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia, yakni menempati posisi ke-4. Terkait dengan muslim, maka penduduk yang banyak ini menjadikan Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia (Hidayat & Darmadi 2019)

Berdasarkan fakta di atas, maka kajian Islam di Indonesia cukup menarik. Kondisi ini merupakan peluang bagi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk memberikan peran-peran kecendekiawanannya. Terlebih lagi, selain cukup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Moch Choerul Amin  
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 September 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan IX, No. 37, RT.03/II,  
Kelurahan Tirto, Kota Pekalongan.

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Wali Rayis, Alm. (2013)  
Nama Ibu : Muriyah, Almh. (2024)  
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan IX, No. 37, RT.03/II,  
Kelurahan Tirto, Kota Pekalongan.

### DATA PENDIDIKAN

1. MIS Tirto, Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalongan, lulus 2005
2. MTs Pondok Pesantren Darul Amanah, Sukorejo, Kab. Kendal, lulus 2008
3. SMK Pondok Pesantren Darul Amanah, Sukorejo, Kab. Kendal, lulus 2011
4. S1 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, angkatan 2012
5. S2 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, angkatan 2022